

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
BUDIDAYA MAGGOT *BLACK SOLDIER FLY* (BSF)
DI FARM REPUBLIC LARVA DESA BARATAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
NIM : 212105020062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
BUDIDAYA MAGGOT *BLACK SOLDIER FLY* (BSF)
DI FARM REPUBLIC LARVA DESA BARATAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
NIM : 212105020062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Disetujui Pembimbing

Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
NIP. 198112252023211011

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
BUDIDAYA MAGGOT *BLACK SOLDIER FLY* (BSF)
DI FARM REPUBLIC LARVA DESA BARATAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001


Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc.
NIP. 199510182022031004

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.E.I.
2. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ .

Artinya : “Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan.”(Q.S An-Nahl: 5).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Ai-Qur'an, 2007), 267.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya, yang telah menentukan segala apa yang akan terjadi pada hamba-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Mama Anni Rahmawati dan Ayah Mochamad Subchan yang telah senantiasa memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tiada henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang patut saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir sampai saat ini.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan kuliah dengan baik.
3. Sahabat-sahabat saya Irma Rosidatun Nisa, Afni Nur Sa'diah, Erika Novita Sari, Nisa Puji Lestari, Aldi Laga Kurnia Dharmawan yang telah berjuang bersama, terima kasih selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat demi terselesainya skripsi saya, terima kasih dan semoga kita sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2021 yang saling memberikan dukungan, berbagi ilmu dan berjuang bersama dari semester awal hingga akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan masukan serta motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu. Semoga skripsi yang

sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat serta hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat-Nya, Amin.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini membimbing dan mendampingi dalam menempuh pendidikan perkuliahan.
6. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Direktur dan karyawan Farm Republic Larva, Kepala Divisi SDM Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI), Ketua Komunitas Maggoters Jember

(KMJ) serta peternak maggot binaan Farm Republic Larva yang telah memberikan izin dan informasi penelitian yang dilakukan dan dibutuhkan oleh penulis.

Atas segala bantuan, dukungan, dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 14 Mei 2025

Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
212105020062



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina, Ahmad Fauzi, 2025: *Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, Budidaya Maggot, Farm Republic Larva

Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) berperan dalam pengelolaan limbah organik sekaligus mendukung prinsip Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dengan menciptakan peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Farm Republic Larva sebagai contoh penerapannya sejak 2021, tidak hanya fokus pada produksi maggot tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana potensi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) berbasis ekonomi lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember? 2) Bagaimana kontribusi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember terhadap pengembangan ekonomi lokal? 3) Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan potensi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) berbasis ekonomi lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan kontribusi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva terhadap pengembangan ekonomi lokal di Desa Baratan Kabupaten Jember, 3) Mendeskripsikan peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Budidaya maggot BSF di Farm Republic Larva berpotensi menguatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Maggot BSF dapat dijadikan pakan ternak dan pupuk organik. Usaha ini juga melibatkan masyarakat, mendukung edukasi, serta mendorong inovasi berbasis sumber daya lokal. 2) Budidaya maggot BSF di Farm Republic Larva berkontribusi pada ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengolahan limbah, dan pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi dengan YALIDI dan KMJ memperkuat ekosistem usaha yang berdampak pada kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi. 3) Budidaya maggot BSF di Farm Republic Larva memiliki prospek besar dalam mendukung ekonomi lokal, didukung oleh permintaan pasar, dukungan institusi, dan potensi produk turunan maggot. Namun, pengembangannya masih menghadapi tantangan seperti pemilahan sampah, skala produksi, dan keterbatasan dukungan pemerintah.

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	51

B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Data Timbulan Sampah Kabupaten Jember 2022-2024	3
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	31
4.1 Potensi Budidaya Maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) di Farm Republic Larva	89
4.2 Perbandingan Perkembangan Produksi dan Pemberdayaan di Farm Republic Larva	95
4.3 Peluang dan Tantangan Pengembangan Budidaya Maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF)	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
2.1 Siklus Hidup Maggot <i>Black Soldier Fly</i>	46
2.2 Maggot Segar	49
2.3 Maggot Kering	49
2.4 Kasgot (Pupuk Organik)	50
4.1 Struktur Organisasi PT Sarana Utama Welltrash (Perusahaan Induk dari Farm Republic Larva)	69
4.2 Sampah organik dari produk <i>expired</i>	76
4.3 Pupuk organik dari maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF)	77
4.4 Susu <i>expired</i> yang akan diolah untuk pakan maggot	80
4.5 Produk hydro coco <i>expired</i> untuk pakan maggot	80
4.6 Produk turunan maggot (Pupuk organik)	83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampah adalah limbah tak terpakai yang memiliki bau yang menyengat. Sampah menjadi masalah utama saat ini karena banyak orang membuangnya secara tidak bertanggung jawab. Sampah rumah tangga terus menumpuk dan bertambah tanpa ada yang menyadarinya karena tidak ada tindakan mitigasi yang efektif. Ada dua jenis dampak sampah terhadap kesehatan yaitu langsung dan tidak langsung. Dampak langsung didefinisikan sebagai dampak yang ditimbulkan akibat kontak langsung dengan limbah, seperti limbah beracun atau kaustik. Sampah yang mengandung mikroorganisme berpotensi menyebabkan penyakit. Sampah ini dapat berasal dari sumber industri dan perumahan. Masyarakat dapat mengalami dampak tidak langsung akibat pembuangan, pembakaran, dan pembusukan limbah yang mencemari lingkungan.¹

Permasalahan sampah seperti ini menjadi tantangan besar bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Sampah umumnya dipandang sebagai sisa material yang tidak lagi digunakan dan sering kali dianggap kotor oleh masyarakat. Menurut Ashlihah dkk. dalam Muhammad Aris Ichwanto dkk. secara umum sampah dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik dan non-organik. Setiap harinya, volume sampah terus

¹ Shofa Robbani dkk., "Budidaya Pelet Super Maggot (PESGOT) Black Soldier Fly Sebagai UMKM Unggulan Di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pasca Pandemi Covid 19," *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2022): 73–79, http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/2269.

bertambah, dan akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan gangguan terhadap lingkungan serta berisiko membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, sebagaimana dikemukakan oleh Kholili dkk. dalam Muhammad Aris Ichwanto dkk. diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif guna mencegah terjadinya penumpukan yang berkelanjutan.² Berdasarkan data tahun 2024 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional mencapai 31.630.062,36 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, upaya pengurangan sampah yang telah dilakukan mencapai 13,21% atau sekitar 4.178.199,08 ton per tahun, sedangkan penanganan sampah mencakup 46,43% atau sekitar 14.685.628,78 ton per tahun. Secara keseluruhan, jumlah sampah yang terkelola di Indonesia mencapai 59,64% atau 18.863.827,86 ton per tahun, sementara 40,36% atau 12.766.234,50 ton per tahun masih belum terkelola dengan baik. Tingginya persentase sampah yang belum terkelola menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar yang perlu mendapat perhatian lebih serius.³

Kondisi ini juga tercermin pada tingkat daerah, salah satunya di Kabupaten Jember yang dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi timbulan sampah. Pada tahun 2022, timbulan sampah harian tercatat sebesar 1.014,69 ton dengan jumlah timbulan tahunan mencapai 370.362,43 ton.

² Muhammad Aris Ichwanto dkk., “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Terbarukan Budidaya Maggot,” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (2023): 108–15, <https://doi.org/10.17977/um067v3i3p108-115>.

³ Kementerian Lingkungan Hidup, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN),” accessed March 1, 2025, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

Kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan timbulan sampah menjadi 1.033,69 ton per hari dengan total 377.298,02 ton per tahun. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan signifikan, di mana timbulan sampah harian berkurang menjadi 835,52 ton dengan jumlah timbulan tahunan sebesar 304.964,95 ton. Penurunan yang cukup drastis pada tahun 2024 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam sistem pengelolaan sampah, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah, atau adanya program pengolahan dan daur ulang yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah timbulan sampah secara signifikan.⁴

Tabel 1.1
Data Timbulan Sampah Kabupaten Jember 2022-2024

Tahun	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
2022	Kab. Jember	1.014,69	370.362,43
2023	Kab. Jember	1.033,69	377.298,02
2024	Kab. Jember	835,52	304.964,95

Sumber: sipsn.menlhk.go.id

Berdasarkan data komposisi sampah di Kabupaten Jember dalam tiga tahun terakhir, sampah organik, terutama dari sisa makanan dan kayu-ranting, masih menjadi jenis sampah dengan proporsi terbesar. Sisa makanan menyumbang 50% dari total timbulan sampah pada tahun 2022 dan 2024, sementara pada tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan menjadi 51%. Sampah kayu dan ranting juga mengalami perubahan signifikan, yaitu sebesar 5% pada tahun 2022 dan 2023, kemudian meningkat menjadi 10% pada tahun

⁴ Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)," accessed March 1, 2025, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.

2024. Secara keseluruhan, total sampah organik di Kabupaten Jember mencapai 55% pada tahun 2022, meningkat menjadi 56% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 60% pada tahun 2024.⁵

Tingginya proporsi sampah organik ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis pemanfaatan kembali menjadi kebutuhan mendesak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum: 41).⁶

Ayat ini menjadi peringatan sekaligus motivasi bagi umat manusia untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk dalam pengelolaan sampah organik. Upaya tersebut adalah bagian dari amar ma'ruf nahi munkar dalam menjaga keseimbangan ciptaan Allah.

Sampah organik sendiri merupakan jenis sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan sampah halaman. Pengolahan sampah organik umumnya dilakukan dengan teknologi pengomposan, yang memanfaatkan aktivitas mikroorganisme seperti bakteri, jamur, serangga, dan cacing. Salah satu solusi pengolahan sampah organik ini adalah menggunakan maggot atau larva dari lalat tentara hitam, yang juga dikenal sebagai lalat *Black Soldier Fly* (BSF). Lalat *Black Soldier Fly*

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN),” accessed March 1, 2025, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), 408.

memiliki perbedaan dengan lalat biasa, karena tubuhnya lebih panjang dan tidak menularkan bakteri, penyakit, maupun kuman.⁷

Maggot adalah organisme yang berasal dari larva lalat *Black Soldier Fly* (*Hermetia illucens*), terbentuk pada fase metamorfosis kedua setelah fase telur dan sebelum fase pupa, sebelum akhirnya menjadi *Black Soldier Fly* dewasa. Siapa pun dapat memproduksi maggot dengan mudah dan cepat, dengan masa panen berkisar antara usia 10 hingga 24 hari. Pada periode tersebut, *Black Soldier Fly* telah menetas dan berkembang ke fase larva, yang tumbuh antara 15-20 milimeter sebelum memasuki fase pupa. Maggot yang dihasilkan dari *Black Soldier Fly* ini mengandung nutrisi tinggi, yaitu protein antara 41-42%, protein kasar, 31-35% ekstrak eter, 14-15% abu, 4,18-5,1% kalsium, dan 0,60-0,63% fosfor dalam bentuk kering.⁸ Selain menyediakan makanan dari sampah organik bagi maggot *Black Soldier Fly*, maggot *Black Soldier Fly* ini juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan unggas. Maggot memiliki potensi besar sebagai bahan alternatif pakan ikan karena kandungan proteinnya yang tinggi, yang mendukung pertumbuhan ikan. Larva lalat *Black Soldier Fly* ini unggul dibandingkan bahan pakan alternatif lainnya karena kaya akan vitamin yang bermanfaat bagi ikan. Selain itu, maggot dapat diproduksi dalam waktu singkat dan berkelanjutan dalam jumlah cukup untuk

⁷ Fachri Shobi Firdaus, "Analisis Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus Di Omah Manggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman)" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 17.

⁸ Shofa Robbani dkk., "Budidaya Pelet Super Maggot (PESGOT) Black Soldier Fly Sebagai UMKM Unggulan Di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pasca Pandemi Covid 19," *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2022): 73–79, http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/2269.

memenuhi kebutuhan pakan ikan. Keunggulan lain adalah maggot mudah dibudidayakan oleh masyarakat, dan bisa diolah menjadi tepung ikan.⁹

Maggot *Black Soldier Fly* memiliki kemampuan mengurai sampah organik secara cepat dan efisien, sehingga dapat mengurangi volume sampah. Selain itu, hasil budidaya maggot dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang kaya protein, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis budidaya maggot, tidak hanya volume sampah organik yang dapat dikurangi secara signifikan, tetapi juga tercipta peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan maggot sebagai sumber pakan alternatif.¹⁰ Oleh karena itu, integrasi antara pengelolaan sampah organik dan budidaya maggot dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah organik di Kabupaten Jember.

Budidaya maggot atau larva *Black Soldier Fly*, terbukti memiliki potensi besar dalam mengolah limbah organik menjadi pakan ternak yang kaya nutrisi. Dengan meningkatnya permintaan akan pakan ternak berkualitas, maggot menawarkan solusi yang tidak hanya hemat biaya tetapi juga berkelanjutan bagi lingkungan.¹¹ Dengan bertambahnya populasi dan

⁹ Shofa Robbani dkk., “Budidaya Pelet Super Maggot (PESGOT) Black Soldier Fly Sebagai UMKM Unggulan Di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pasca Pandemi Covid 19,” *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2022): 73–79, http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/2269.

¹⁰ Muhammad Aris Ichwanto dkk., “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Terbarukan Budidaya Maggot,” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (2023): 108–115, <https://doi.org/10.17977/um067v3i3p108-115>.

¹¹ Suharni Ningsih, Dewi Kurniati, dan Shenny Oktoriana, “Upaya Peningkatan Pakan Ternak Melalui Strategi Pengembangan Produksi Maggot,” *Jurnal Borneo Akcaya* 10, no. 1 (2024): 18–27, <https://doi.org/10.51266/jba.v10i1.338>.

meningkatnya produksi limbah organik, pengelolaan sampah menjadi tantangan besar di banyak wilayah. Budidaya maggot dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi volume limbah organik sekaligus menghasilkan produk bernilai tambah.¹² Berdasarkan Fatwa MUI No. 24 Tahun 2019, meskipun larva *Black Soldier Fly* (BSF) dikategorikan sebagai *hasyarat* (serangga kecil), dan mengonsumsinya dihukumi haram. Namun, MUI memperbolehkan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) untuk kepentingan non-konsumsi, seperti untuk pakan ternak atau manfaat lainnya yang tidak melibatkan konsumsi langsung oleh manusia.¹³

Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat setempat.¹⁴ Selain itu, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) juga mencerminkan upaya adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap memperhatikan prinsip kelestarian. Hal ini penting mengingat salah satu dampak dari kemajuan teknologi dalam aktivitas ekonomi adalah terjadinya perubahan iklim, yang kini menjadi perhatian global dan tanggung jawab kita bersama sebagai penghuni planet bumi.¹⁵ Budidaya maggot, yang merupakan larva lalat *Black Soldier Fly* (*Hermetia illucens*), merupakan salah satu

¹² Rudi Julianto, “Analisis Financial Statements Budidaya Maggot (*Black Soldier Fly*) Dengan Menggunakan BEP (Break Even Point)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 11–12.

¹³ Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, “Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia Illucens* / *Black Soldier Fly*)” (2019).

¹⁴ Zainuddin dan Dzikrulloh, “Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 230–38.

¹⁵ Hikmatul Hasanah dan Suprianik Suprianik, “Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global,” *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi)* 10, no. 02 (2022): 98–103, <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.02.36-40>.

metode yang tengah dikembangkan untuk mengatasi masalah sampah. Maggot *Black Soldier Fly* mampu menguraikan sampah organik secara efisien dan cepat, serta mengubahnya menjadi biomassa yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk organik.¹⁶

Maggot *Black Soldier Fly* memiliki nilai ekonomi yang kompetitif sebagai pakan alternatif dan pupuk organik. Mulai dari telur, maggot dewasa, pre-pupa, hingga pupa dari maggot *Black Soldier Fly*, semuanya memiliki nilai jual. Oleh karena itu, budidaya maggot dapat disebut sebagai *Zero Food Waste*, karena setiap bagian dapat dimanfaatkan tanpa meninggalkan sisa.¹⁷ Selain sebagai solusi pengelolaan sampah organik, budidaya maggot juga memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang bisnis dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁸

Dalam konteks Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), budidaya maggot *Black Soldier Fly* sejalan dengan konsep pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rodriguez-Pose dan Timstra menjelaskan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mandisvika menekankan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) bersifat kolaboratif, melibatkan sektor publik, swasta, dan organisasi

¹⁶ Muhammad Ahmad Fulka Sa'dibih dan Dewi Kumalasari, "Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organik Pasar Buah Untuk Budidaya Maggot Bagi Komunitas Peternak Ikan Dan Unggas Di Kabupaten Mojokerto," *Soeropati: Journal of Community Service* 6, no. 2 (2024): 144–54, <https://doi.org/10.35891/js.v6i2.4706>.

¹⁷ Fachri Shobi Firdaus, "Analisis Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus Di Omah Manggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman)" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 18.

¹⁸ Siti Nurhidayah dkk., "Pelatihan Budidaya Maggot Dan Potensi Pasar Di Indonesia Melalui Cybermarketing Untuk Meningkatkan Peluang Bisnis," *Devosi* 4, no. 2 (2023): 156–68, <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7929>.

non-pemerintah guna menciptakan kondisi ekonomi yang lebih kondusif. Budiharsono menyebutkan, Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, memperkuat ketahanan terhadap perubahan global, serta membuka lapangan kerja dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di suatu wilayah.¹⁹

Dalam hal ini, penerapan budidaya maggot *Black Soldier Fly* tidak hanya berperan dalam pengelolaan limbah organik, tetapi juga selaras dengan prinsip PEL dalam menciptakan peluang ekonomi berbasis sumber daya lokal. Salah satu contoh penerapan konsep ini dapat dilihat pada Farm Republic Larva, yang telah menjalankan usaha budidaya maggot secara berkelanjutan sejak 2021. Dengan skala usaha yang lebih besar dibandingkan beberapa pelaku lainnya, Farm Republic Larva tidak hanya menjadi pusat produksi maggot, tetapi juga turut mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan penciptaan peluang usaha. Budidaya maggot *Black Soldier Fly* yang dilakukan di tempat ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia.²⁰ Berdasarkan potensi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly*.

Di samping itu, konsep ekonomi sirkular berperan penting dalam menjawab permasalahan sampah yang selama ini kurang dikelola secara

¹⁹ Hafidzha Alfaisa Mandhaputri, Aribowo, dan Teta Riasih, "Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi (Studi Kasus Di Kawasan Pengembangan Kentang, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut)," *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* 5, no. 2 (2023): 115–34.

²⁰ Mashudi, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 3 Maret 2025.

optimal oleh masyarakat. Prinsip ekonomi sirkular memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, gas emisi, limbah, dan energi berlebih melalui perpanjangan umur produk, desain inovatif, pemeliharaan, penggunaan ulang, remanufaktur, serta daur ulang menjadi produk baru (*recycling*) maupun bentuk lain yang lebih bernilai (*upcycling*) menurut Kristianto dkk. dalam Adolf Jan Nexson Parhusip dan Abel Gandhy pendekatan ini telah banyak diadopsi di berbagai negara sebagai strategi untuk meminimalkan emisi gas metana dan polutan lain yang dihasilkan dari timbulan sampah dan berbagai aktivitas manusia.²¹

Dalam penelitian ini, konsep ekonomi sirkular menjadi sangat relevan, karena budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) secara langsung mendukung penerapan prinsip-prinsip tersebut. Dengan memanfaatkan sampah organik sebagai pakan larva, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) mampu mengubahnya menjadi sumber protein pakan ternak dan pupuk organik, sehingga potensi sampah organik dapat ditekan secara signifikan. Dengan cara ini, siklus penggunaan sumber daya diperpanjang dan dampak lingkungan akibat pembusukan sampah pun berkurang, sekaligus memperkuat ketahanan dan pengembangan ekonomi secara berkelanjutan.²²

Pengembangan budidaya maggot *Black Soldier Fly* juga dapat mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan. Melalui program pelatihan, masyarakat dapat mempelajari

²¹ Adolf Jan Nexson Parhusip dan Abel Gandhy, *Pangan Fungsional Dan Ekonomi Sirkular Maggot*, ed. Andriyanto (Penerbit Lakeisha, 2023), 119–20.

²² Adolf Jan Nexson Parhusip dan Abel Gandhy, *Pangan Fungsional Dan Ekonomi Sirkular Maggot*, ed. Andriyanto (Penerbit Lakeisha, 2023), 125.

teknik budidaya maggot yang efektif dan efisien, sehingga membuka peluang usaha baru serta meningkatkan taraf hidup mereka.²³ Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, agar mereka mampu mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara optimal dalam rangka bertahan dan berkembang secara mandiri. Secara umum, pemberdayaan ini diarahkan pada peningkatan kapasitas ekonomi secara produktif, sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi dan meningkatkan pendapatan masyarakat.²⁴ Budidaya maggot *Black Soldier Fly* memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan sampah organik dan menciptakan peluang ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan, seperti rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kurangnya pemahaman mengenai nilai ekonomi dari budidaya maggot *Black Soldier Fly*.²⁵ Di sisi lain, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik menganalisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budidaya maggot *Black Soldier Fly* dapat menjadi sektor ekonomi

²³ Izzuddin Adli Adnani dkk., “Budidaya Maggot Untuk Mengurai Limbah Organik Pasar Di Desa Pakikiran Oleh KKN 54 Kelompok 60 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,” *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)* 4, no. 1 (2024): 385–91.

²⁴ Fauzan Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, dan Reza Fatimatus Salwa, “Peran Program Bank Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs Di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember,” *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 303–8, <https://doi.org/10.54082/jippm.73>.

²⁵ Fachri Shobi Firdaus, “Analisis Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus Di Omah Manggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman)” (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 19.

yang berkelanjutan serta bagaimana peran Farm Republic Larva dalam mendorong pengembangannya di tingkat lokal.

Dari paparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember”. Penelitian ini cukup kompleks karena melibatkan berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada sektor ekonomi, di mana budidaya maggot tidak hanya berperan sebagai solusi dalam mengatasi sampah organik, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai nilai ekonomi budidaya maggot serta bagaimana praktik budidaya ini dapat diintegrasikan ke dalam perekonomian lokal.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana potensi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) berbasis ekonomi lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kontribusi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember terhadap pengembangan ekonomi lokal?
3. Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan potensi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) berbasis ekonomi lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan kontribusi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva terhadap pengembangan ekonomi lokal di Desa Baratan Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pengelolaan sampah organik dan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF), terutama dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang serupa.
 - b. Bahan Pembelajaran
 Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus di bidang ilmu lingkungan, ekonomi, serta teknologi pengelolaan sampah, baik di kalangan akademisi maupun praktisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan atau program pengelolaan sampah organik yang lebih efektif dan ramah lingkungan, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

b. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang manfaat budidaya maggot sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan, serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF), seperti pengolahan pakan ternak dan pupuk organik.

c. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagian sumbang sih serta kewajiban dalam menyelesaikan tugas akhir bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam upaya menciptakan pengelolaan sampah organik yang efektif, sekaligus mengembangkan potensi ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan tentang istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.²⁶ Berikut adalah definisi-definisi istilah dari penelitian ini:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal

Setiap masyarakat memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengembangan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal dikenal sebagai pengembangan ekonomi lokal. Menurut Indratno & Agustina dalam Muhammad Bayu dan Nahwani Fadelan, pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan. Blakely dan Bradshaw dalam Muhammad Bayu dan Nahwani Fadelan menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses di mana pemerintah daerah serta organisasi masyarakat berperan dalam mendorong, merangsang, dan mempertahankan aktivitas ekonomi guna menciptakan lapangan pekerjaan.²⁷ Sementara itu, Canzanelli dalam Rojaul Huda menyatakan Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses yang melibatkan partisipasi para pemangku kepentingan setempat untuk

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

²⁷ Muhammad Bayu dan Nahwani Fadelan, "Peran Pasar Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Di Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau)," *Cam Journal: (Change Agent For Management Journal)* 6, no. 2 (2022): 80–91, <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>.

memperkuat daya saing daerah, sehingga mampu menciptakan peluang kerja yang layak dan mendukung tumbuhnya kegiatan ekonomi secara berkelanjutan.²⁸ Kemudian Swinburn, Goga, dan Murphy dalam Rojaul Huda juga menjelaskan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses ketika masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta berkolaborasi untuk memajukan perekonomian dan memperluas kesempatan kerja demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.²⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memperkuat perekonomian, menciptakan dan mempertahankan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Fokus utama dari pengembangan ekonomi lokal adalah memperkuat daya saing daerah, mendorong partisipasi pemangku kepentingan lokal, dan memastikan bahwa hasilnya membawa dampak positif terhadap taraf hidup masyarakat setempat.

2. Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Maggot merupakan larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF) atau serangga bunga. Selama ini, keberadaan lalat sering kali dianggap sebagai hama oleh sebagian besar masyarakat. Maggot *Black Soldier Fly* memiliki

²⁸ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

²⁹ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

nama latin *Hermetia illuciens L.* dan tergolong dalam keluarga Diptera, yang masih berkerabat dengan lalat. Lalat dewasa memiliki tubuh berwarna hitam, menyerupai lebah, dengan panjang sekitar 15–20 milimeter menurut Afkar dkk. Mandhaputri, Aribowo, dan Riasih. Maggot *Black Soldier Fly* menjadi inovasi yang bermanfaat serta bernilai ekonomi bagi peternak, petani, dan masyarakat secara umum.³⁰

3. Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly*) memiliki keunikan dibandingkan jenis lalat lainnya karena tidak tergolong hama. Sebaliknya, lalat ini memberikan berbagai manfaat bagi manusia, terutama sebagai pengurai sampah dan penghasil maggot yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak maupun ikan. Budidaya maggot *Black Soldier Fly* dapat dilakukan dalam berbagai skala, mulai dari skala kecil hingga skala industri, tergantung pada kemampuan peternak. Untuk keberhasilan budidaya, peternak perlu memahami aspek-aspek penting, seperti siklus hidup lalat *Black Soldier Fly*, media pertumbuhan, sumber pakan, teknik pemeliharaan dan pembesaran larva, serta cara merawat lalat *Black Soldier Fly* dewasa.³¹

³⁰ Mandhaputri, Aribowo, dan Riasih, “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi (Studi Kasus Di Kawasan Pengembangan Kentang, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut).”

³¹ Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, Matakidi.Blogspot (UNDIP Press Semarang, 2022), 23, <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pengembangan ekonomi syariah melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

Bab III adalah bagian metode penelitian, bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas tentang data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang telah digunakan untuk nantinya dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan pada pembahasan.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan dan saran bagi semua pihak yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Melalui langkah ini, dapat diketahui tingkat orisinalitas serta posisi penelitian yang akan dilakukan.³³ Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini :

1. Fiqra Muhamad Nazib, Nenden Munawaroh, Iman Saifullah, Acep Rahmat, dan Ilham Nurdiansyah, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Magot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pesantren", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2024). Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Indonesia.³⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu budidaya maggot, perbedaannya pada metode penelitian yang menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

³⁴ Fiqra Muhamad Nazib dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Magot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pesantren," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 352–60, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/3620>.

pesantren melalui budidaya maggot, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot. Penelitian ini menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan pengabdian di pondok pesantren. Perbandingan hasil keduanya menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi materi yang belum dipahami. Populasi terdiri dari 67 santri (32 wustha dan 35 'aula), dengan analisis menggunakan skor *Normalized Gain (N-Gain)*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai sebesar 27,90% dengan skor *gain* $\geq 0,3$, mencapai 0,63 yang tergolong dalam kriteria sedang (medium). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan terstruktur, mulai dari perencanaan, analisis lingkungan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Pelatihan budidaya maggot memberikan manfaat signifikan dengan membantu mengatasi permasalahan ekonomi dan pengelolaan sampah organik di kalangan santri. Sebagai agen biokonversi limbah organik dan sumber pakan ternak berprotein tinggi, budidaya maggot ini berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren As-Sururon.

2. Kendid Mahmudi, Fikroturrofiah Suwandi Putri, dan Suhartiningsih, "Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga Melalui Budidaya Maggot Rumahan Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam Rt 08 Kec. Kaliwates", *Jurnal Pengabdian*

kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), (2024). Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Jember, Program Studi Tadris IPA UIN KHAS Jember, Program Studi PGSD Universitas Jember, Indonesia.³⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan perbedaannya pada metode penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode partisipatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode kualitatif dan pada penelitian ini berfokus pada optimalisasi bank sampah rumah tangga dengan pendekatan budidaya maggot rumahan dan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada analisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan metode partisipatif, di mana optimalisasi bank sampah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif. Tahapan tersebut meliputi: 1. Sosialisasi dan edukasi, 2. Pelatihan teknis, 3. Implementasi di lapangan, 4. Monitoring dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot di Dharma Alam telah menunjukkan keberhasilannya, tidak hanya dalam pengelolaan sampah organik tetapi juga dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Melalui peningkatan kesadaran, partisipasi, dan keterampilan teknis masyarakat, serta dampak positif

³⁵ Kendid Mahmudi, Fikroturrofhia Suwandi Putri, dan Suhartiningsih, "Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga Melalui Budidaya Maggot Rumahan Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam RT 08 Kec. Kaliwates" 5, no. 3 (2024): 2937–43.

terhadap lingkungan, program ini menjadi model pengelolaan sampah yang inovatif dan berkelanjutan. Keberhasilan tersebut juga mengindikasikan potensi besar untuk diterapkan di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

3. Suharni Ningsih, Dewi Kurniati, dan Shenny Oktoriana, "Upaya Peningkatan Pakan Ternak Melalui Strategi Pengembangan Produksi Maggot", *Jurnal Borneo Akcaya*, (2024). Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.³⁶

Persamaan penelitian ini pada objek penelitiannya yaitu maggot dan perbedaannya pada metode penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dengan lokasi penelitian di Kecamatan Pontianak Utara dan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan produksi maggot sebagai pakan ternak di Kota Pontianak. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pontianak Utara dengan menggunakan metode penelitian analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam matriks IFAS, usaha maggot memiliki kelemahan yang lebih signifikan daripada kekuatan, dengan nilai sebesar 0,30. Sementara dalam matriks EFAS, usaha maggot dapat memanfaatkan peluang dan mampu mengantisipasi

³⁶ Suharni Ningsih, Dewi Kurniati, dan Shenny Oktoriana, "Upaya Peningkatan Pakan Ternak Melalui Strategi Pengembangan Produksi Maggot," *Jurnal Borneo Akcaya* 10, no. 1 (2024): 18–27, <https://doi.org/10.51266/jba.v10i1.338>.

ancaman dengan nilai 0,22. Matriks SWOT menunjukkan bahwa usaha maggot di Kota Pontianak berada pada kuadran III, yaitu strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yang berarti pembudidaya memiliki peluang yang besar namun menghadapi kendala internal. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan inovasi produksi dan perluasan pasar.

4. Elfrida Ounga, Irfany Rupiwardani dan Yusup Saktiawan, “Potensi Nilai Ekonomi Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Sampah Rumah Tangga Menggunakan Analisis Break Even Point (BEP)”, *Jurnal Envscience*, (2023). Program Studi Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang.³⁷

Persamaannya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan berbeda pada metode penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode BEP (*Break Even Point*). Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Adapun instrumen yang digunakan lembar wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung yakni pemilik budidaya maggot beserta istrinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total

³⁷ Elfrida Ounga, Irfany Rupiwardani, dan Yusup Saktiawan, “Potensi Nilai Ekonomi Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Sampah Rumah Tangga Menggunakan Analisis Break Even Point (BEP),” *Jurnal Envscience* 7, no. 1 (2023): 106–19, <https://doi.org/10.30736/7ijev.v7iss1.517>.

timbulan sampah organik di budidaya maggot rata-rata per hari 5-8 kg per hari, potensi dari biokonversi budidaya maggot mampu mendegradasi sampah organik rumah tangga dengan 1 kg maggot mampu menghabiskan 2-5 kg per hari, dan analisis nilai ekonomis dengan BEP budidaya maggot ini harus mampu didapatkan bahwa produsen menjual 51 kg maggot untuk mencapai titik impas.

5. Fauzan Farinduan dan Winilistya Hartati Samosir, "Inovasi Maggcycle: Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Limbah Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan", Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa, (2023). Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.³⁸

Persamaan penelitian ini pada objek penelitiannya yaitu budidaya maggot, perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus pada pemberdayaan kelompok tani dengan pendekatan praktis, yaitu budidaya maggot sebagai biokonversi limbah untuk mendukung pertanian berkelanjutan, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada analisis pengembangan ekonomi lokal melalui maggot. Penelitian ini bersifat prediktif dan deskriptif menggunakan studi literatur dan observasi untuk menggambarkan maggot BSF dan hubungannya dengan limbah organik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, lalu dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis dinarasikan sesuai topik dan digunakan untuk

³⁸ Fauzan Farinduan dan Winilistya Hartati Samosir, "Inovasi Maggcycle : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Limbah Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan," 2023, 139–51.

menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui pengolahan limbah organik menggunakan maggot BSF sebagai agen biokonversi dapat mengurangi dampak negatif limbah organik terhadap lingkungan, menyediakan pakan ternak berkualitas, dan meningkatkan pendapatan petani. Inovasi ini juga mendorong kesadaran lingkungan di masyarakat setempat serta mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pengelolaan limbah organik, pemberdayaan kelompok tani, dan pelestarian lingkungan sebagai langkah menuju pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

6. Muhammad Aris Ichwanto, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, Rama Kurniawan, Yuli Agustina, Mohammad Andyko, dan Ageng Cahyono, “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Terbarukan Budidaya Maggot”, *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, (2023). Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia.³⁹

Persamaan penelitian ini pada objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan perbedaannya pada metode penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian ini lokasi penelitiannya di Desa Kebobang Kabupaten Malang dan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Metode yang diterapkan meliputi survei dan

³⁹ Muhammad Aris Ichwanto dkk., “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Terbarukan Budidaya Maggot,” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (2023): 108–15, <https://doi.org/10.17977/um067v3i3p108-115>.

analisis kebutuhan bersama masyarakat dengan pendampingan dari Tim Pengabdian Masyarakat UM, perancangan teknologi budidaya maggot, penyampaian materi kepada masyarakat, evaluasi, serta penyusunan laporan akhir. Hasil dari kegiatan ini mencakup rancangan teknologi dalam bentuk model 3D, terbentuknya masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan mampu mengelola budidaya maggot secara terorganisir serta inovatif dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pengolahan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan jurnal ber-ISBN yang mengkaji peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis teknologi terbarukan dalam budidaya maggot di Desa Kebobang.

7. Abdul Wahid , Sinta Nur Fadhilah, Nahdiyatus Syariva, Fikri Nur Syarifudin, Syamsyul Arifin, Marisannah Millatul Haq, dan Alifia Diana, "Utilization Of Household Waste Through Maggot Cultivation In Lecari Village, Pasuruan Regency", *Community Empowerment*, (2022). Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia.⁴⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan implikasi ekonominya, perbedaannya pada metode dan lokasi penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan studi deskriptif melalui kegiatan sosialisasi atau *workshop* dan lokasi penelitiannya di Desa Lecari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitiannya di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Metode yang

⁴⁰ Abdul Wahid dkk., "Utilization of Household Waste through Maggot Cultivation in Lecari Village, Pasuruan Regency," *Community Empowerment* 7, no. 10 (2022): 1797–1802, <https://doi.org/10.31603/ce.7956>.

digunakan pada jurnal pengabdian ini yaitu kegiatan dilaksanakan melalui *workshop* pengelolaan limbah organik dengan media *larva black soldier fly* (BSF) pada warga Desa Lecari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Kegiatan diikuti oleh 11 orang dimana 3 diantaranya sangat berminat untuk melakukan budidaya maggot dan 6 orang ingin melakukan ujicoba. Sedangkan 2 orang lainnya tidak berminat dengan budidaya maggot. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan efektivitas program dalam mendorong keterlibatan masyarakat, meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan limbah, dan menciptakan peluang ekonomi melalui praktik inovatif seperti budidaya maggot. Hasil dari kegiatan pengabdian ini juga akan direalisasikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai potensi ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lecari.

8. Nadya Nurul Annisa dan Defia Ifsantin Maula, “Potensi Ekonomi Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot (Studi Kasus Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, (2022). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia.⁴¹

Persamaan penelitian ini pada objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan metode penelitiannya yaitu kualitatif, perbedaannya pada

⁴¹ Nadya Nurul Annisa dan Defia Ifsantin Maula, “Potensi Ekonomi Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot (Studi Kasus Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 12, no. 2 (2022): 108–15, <http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12>.

lokasi penelitian, lokasi penelitian ini di Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu potensi ekonomi Kalurahan Guwosari menuju kemandirian melalui budidaya maggot menunjukkan peluang besar, terutama dengan adanya MMJ Maggot Guwosari. Selain menghasilkan keuntungan finansial dari pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai jual, budidaya maggot juga berkontribusi pada pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Maggot dapat digunakan sebagai pakan unggas, yang hasilnya mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan warga. Namun, tantangan utama dalam pengembangannya adalah belum adanya peternakan desa yang dapat menampung hasil panen maggot, produksi yang masih terbatas, serta kurangnya kesadaran warga dalam memilah sampah. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Kalurahan Guwosari memfasilitasi sarana budidaya, memberikan pendampingan, serta mengalokasikan dana BUMDes sesuai perencanaan tahunan, meskipun harus berbagi dengan unit usaha lainnya. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

9. Rudi Julianto, “Analisis Financial Statements Budidaya Maggot (Black Solder Fly) Dengan Menggunakan BEP (Break Even Point)”, (2021).

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.⁴²

Persaman dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu budidaya maggot dan berbeda pada metode dan fokus penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dan perhitungan *Break Even Point* (BEP), yang penting untuk mengevaluasi potensi ekonomi budidaya maggot. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan usaha budidaya maggot (*Black Soldier Fly*) mengalami peningkatan dari bulan pertama kebulan keduanya dan dengan menggunakan metode BEP dapat diketahui seberapa banyak setiap produknya yang harus terjual agar usaha ini bisa mengembalikan modal, tidak mengalami kerugian, dan mendapatkan keuntungan.

10. Zainuddin dan Dzikrulloh, “Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam”, *Madinah: Jurnal Studi Islam*, (2020). Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.⁴³

Penelitian ini mempunyai kesamaan pada objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan pada metode penelitiannya yaitu metode kualitatif deskriptif, berbeda pada fokus penelitaannya, pada penelitian ini berfokus

⁴² Rudi Julianto, “Analisis *Financial Statements* Budidaya Maggot (*Black Soldier Fly*) Dengan Menggunakan BEP (*Break Even Point*)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

⁴³ Zainuddin dan Dzikrulloh, “Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 230–38.

pada bagaimana manajemen pengelolaan bisnis budidaya maggot perspektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* di Farm Republic Larva Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengamati fenomena yang terdapat pada lapangan. Dalam penelitian ini, pengambilan data secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang diteliti merupakan teknik pengambilan data yang relevan dalam jenis penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan bisnis budidaya maggot di Pondok Pesantren Nurul Amanah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam. Hal ini terlihat dari proses perencanaan awal budidaya maggot yang memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan menjaga kebersihan, termasuk dengan memanfaatkan sampah sebagai bahan utama dalam budidaya maggot. Sampah, yang awalnya dianggap tidak bernilai dan sering menjadi masalah, berhasil diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung pengelolaan bisnis secara efektif. budidaya magot menyajikan solusi yang layak untuk pengelolaan limbah organik sambil menawarkan

peluang ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga menguntungkan lingkungan dan masyarakat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fiqra Muhamad Nazib, Nenden Munawaroh, Iman Saifullah, Acep Rahmat, dan Ilham Nurdiansyah (2024)	Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Magot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pesantren	Objek penelitian yaitu budidaya maggot	Metode penelitian yang menggunakan metode <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi pesantren melalui budidaya maggot, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot.
2.	Kendid Mahmudi, Fikroturrofiyah Suwandi Putri, dan Suhartiningsih (2024)	Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga Melalui Budidaya Maggot Rumahan Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam Rt 08 Kec.	Objek penelitiannya yaitu budidaya maggot	Perbedaannya pada metode penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode partisipatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode kualitatif dan pada penelitian ini berfokus pada optimalisasi bank sampah rumah tangga dengan pendekatan budidaya maggot rumahan dan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada analisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot di Farm Republic

		Kaliwates		Larva Kabupaten Jember.
3.	Suharni Ningsih, Dewi Kurniati, dan Shenny Oktoriana (2024)	Upaya Peningkatan Pakan Ternak Melalui Strategi Pengembangan Produksi Maggot	Objek penelitiannya yaitu maggot	metode penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dengan lokasi penelitian di Kecamatan Pontianak Utara dan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Farm Republic Larva Kabupaten Jember.
4.	Elfrida Ounga, Irfany Rupiwardani dan Yusup Saktiawan (2023)	Potensi Nilai Ekonomi Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Sampah Rumah Tangga Menggunakan Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	Objek penelitiannya yaitu budidaya maggot	metode penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
5.	Fauzan Farinduan dan Winilistya Hartati Samosir (2023)	Inovasi <i>Maggcycle</i> : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Limbah Untuk Mendukung Pertanian	Objek penelitiannya yaitu budidaya maggot	Pada penelitian ini fokus pada pemberdayaan kelompok tani dengan pendekatan praktis, yaitu budidaya maggot sebagai biokonversi limbah untuk mendukung pertanian berkelanjutan, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada analisis pengembangan ekonomi lokal melalui maggot.

		Berkelanjutan		
6.	Muhammad Aris Ichwanto, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, Rama Kurniawan, Yuli Agustina, Mohammad Andyko, dan Ageng Cahyono (2023)	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Terbarukan Budidaya Maggot	Objek penelitiannya yaitu budidaya maggot	Metode penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian ini lokasi penelitiannya di Desa Kebobang Kabupaten Malang dan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Farm Republic Larva Kabupaten Jember.
7.	Abdul Wahid, Sinta Nur Fadhillah, Nahdiyatus Syariva, Fikri Nur Syarifudin, Syamsyul Arifin, Marisannah Millatul Haq, dan Alifia Diana (2022)	<i>Utilization Of Household Waste Through Maggot Cultivation In Lecari Village, Pasuruan Regency</i>	Objek penelitiannya yaitu budidaya maggot dan implikasi ekonominya	Metode dan lokasi penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan studi deskriptif melalui kegiatan sosialisasi atau <i>workshop</i> dan lokasi penelitiannya di Desa Lecari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitiannya di Farm Republic Larva Kabupaten Jember.
8.	Nadya Nurul Annisa dan Defia Ifsantin Maula (2022)	Potensi Ekonomi Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot (Studi Kasus Kalurahan Guwosari)	Objek penelitiannya yang berfokus pada budidaya maggot	Lokasi penelitian, lokasi penelitian ini di Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Farm Republic Larva Kabupaten Jember.

		Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)		
9.	Rudi Julianto (2021)	Analisis <i>Financial Statements</i> Budidaya Maggot (<i>Black Solder Fly</i>) Dengan Menggunakan BEP (<i>Break Even Point</i>)	Objek penelitian yang berfokus pada budidaya maggot	Metode dan fokus penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode analisis laporan keuangan dan perhitungan <i>Break Even Point</i> (BEP) dan berfokus pada Analisis <i>Financial Statements</i> Budidaya Maggot (<i>Black Solder Fly</i>), pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot <i>Black Soldier Fly</i> di Farm Republic Larva Kabupaten Jember.
10.	Zainuddin dan Dzikrulloh (2020)	Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam	Objek penelitiannya yang berfokus pada budidaya maggot	fokus penelitiannya, pada penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pengelolaan bisnis budidaya maggot perspektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot <i>Black Soldier Fly</i> di Farm Republic Larva Kabupaten Jember.

Sumber: Data diolah dari Penelitian Terdahulu, 2025.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan signifikan baik dari segi metode, lokasi, maupun fokus kajian dibandingkan penelitian

yang akan dilakukan. Sebagian studi sebelumnya menggunakan metode kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*, analisis SWOT, deskriptif kuantitatif, hingga perhitungan *Break Even Point* (BEP), serta pendekatan partisipatif maupun kegiatan praktis seperti sosialisasi dan *workshop*, dengan lokasi beragam di beberapa daerah, seperti Kecamatan Pontianak Utara, Desa Kebobang Kabupaten Malang, Desa Lecari Kabupaten Pasuruan, hingga Kalurahan Guwosari Kabupaten Bantul. Selain itu, fokus kajiannya pun bervariasi, mulai dari pemberdayaan pesantren dan kelompok tani, optimalisasi bank sampah rumah tangga, manajemen bisnis budidaya maggot berbasis prinsip Islam, hingga analisis keuangan dan pengelolaan usaha. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, berlokasi di Farm Republic Larva Kabupaten Jember, dan secara khusus berfokus pada analisis pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori akan dilakukan secara lebih komprehensif dan mendalam untuk memperkaya wawasan peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.⁴⁴

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

1. Teori Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi yang didasarkan pada potensi wilayah setempat dikenal sebagai pengembangan ekonomi lokal.⁴⁵ Menurut ahli pengembangan ekonomi lokal, Nancey Green dan Blakely, terdapat beberapa pihak utama yang berperan dalam proses ini, yakni pemerintah, lembaga kemasyarakatan, dan sektor swasta. Pengembangan ekonomi lokal dapat dicapai apabila kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan melalui pembangunan sumber daya manusia serta pemanfaatan sumber daya alam yang berlandaskan prinsip pemerataan dan keberlanjutan.⁴⁶

Organisasi Buruh Internasional atau *International Labour Organization* (ILO) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal sebagai suatu proses kerja sama yang mendorong kolaborasi antara sektor industri, pemerintah, dan masyarakat dalam bidang tertentu. Proses ini memungkinkan adanya kemitraan dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya pembangunan. Dengan mengoptimalkan potensi lokal serta keunggulan kompetitif dalam cakupan yang lebih luas, tujuan utama dari pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan lapangan kerja.⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Bayu dan Nahwani Fadelan, "Peran Pasar Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Di Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau)," *Cam Journal: (Change Agent For Management Journal)* 6, no. 2 (2022): 80–91, <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>.

⁴⁶ Siti Fatimatul Khasanah, "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah, Melalui Pendekatan Participatory Appraisal of Competitive Advantage, Pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi," *Digilib.Uinkhas.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 38, http://digilib.uinkhas.ac.id/32555/1/Diana_Falhabibah_Saifur_Ridzal_Fix_Digilib.pdf.

⁴⁷ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daerah secara berkelanjutan melalui kerja sama berbagai pihak. Pengembangan ekonomi lokal dipandang sebagai penggerak perekonomian masyarakat dengan melibatkan berbagai unsur lokal, seperti pemerintah desa, pelaku usaha lokal, serta masyarakat sebagai pelaku utama dalam prosesnya.⁴⁸

Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas melalui peningkatan investasi di daerah. Menurut Dendi & Mahman, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan ekonomi lokal bergantung pada potensi, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh suatu daerah. Oleh karena itu, proses pengembangan ekonomi lokal membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak atau pemangku kepentingan yang ada di wilayah tersebut.⁴⁹

Supriyadi menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:⁵⁰

⁴⁸ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

⁴⁹ Muhammad Bayu dan Nahwani Fadelan, "Peran Pasar Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Di Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau)," *Cam Journal: (Change Agent For Management Journal)* 6, no. 2 (2022): 80–91, <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>.

⁵⁰ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

- a. Meningkatnya kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat kecil;
- b. Meningkatnya akses masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang lebih baik;
- c. Semakin berdayanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam kegiatan produksi serta pemasaran; dan
- d. Terjalinnnya kemitraan yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dalam membangun jaringan kerja yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, budidaya maggot di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember, menjadi salah satu bentuk pengembangan ekonomi lokal yang potensial. Budidaya ini memanfaatkan limbah organik yang melimpah sebagai bahan baku, tidak memerlukan lahan luas maupun modal besar, sehingga dapat diterapkan secara efisien. Selain itu, maggot memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat digunakan sebagai pakan ternak alternatif yang lebih murah dibandingkan pakan komersial, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Ekonomi Sirkular

Istilah *Circular Economy* atau Ekonomi Sirkular telah dikenal selama lebih dari 30 tahun. Namun, hingga saat ini, belum ada definisi yang disepakati secara global, meskipun berbagai organisasi internasional telah memberikan pemahaman mengenai konsep ekonomi ini. Pada tahun 2019,

United Nations Environment Assembly mendefinisikan Ekonomi Sirkular sebagai model ekonomi yang dirancang agar semua produk dan material dapat digunakan kembali (*reused*), diproduksi ulang (*remanufactured*), didaur ulang (*recycled*), atau diambil kembali manfaatnya (*recovered*), sehingga dapat terus dimanfaatkan dalam sistem ekonomi selama mungkin.⁵¹

Model ekonomi sirkular merupakan sebuah alternatif dari konsep ekonomi arus utama yang selama ini menjadi model ekonomi dominan yang digunakan di seluruh dunia, berkembang menjadi konsep ekonomi dalam penerapannya.⁵² Model ekonomi sirkular dirancang sebagai alternatif terhadap model ekonomi linear, yang mengandalkan konsep *take-make-dispose*, di mana produk dibuat, digunakan, lalu dibuang. Dalam model linear, produsen terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam untuk memproduksi barang baru dengan asumsi bahwa sumber daya tersebut tidak terbatas. Sementara itu, dalam ekonomi sirkular, nilai guna suatu produk dapat dipertahankan dalam sebuah siklus, sehingga masa pakainya dapat diperpanjang dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara lebih berkelanjutan.⁵³

Di Indonesia, Menteri PPN/Kepala Bappenas, Suharso Monoarfa, dalam *The Economic, Social, and Environmental Benefits of a Circular*

⁵¹ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri et al., *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

⁵² Nikmatul Masrurroh dkk., *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*, ed. M. Zidny Nafi' Hasbi (Jejak pustaka, 2022), 1.

⁵³ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri dkk., *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

Economy in Indonesia, menyatakan bahwa ekonomi sirkular merupakan pendekatan sistem ekonomi melingkar yang tertutup. Konsep ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat serta nilai dari bahan mentah, komponen, dan produk, sehingga dapat mengurangi limbah yang tidak dapat digunakan kembali dan berakhir di tempat pembuangan akhir. Selain itu, model ekonomi sirkular juga dijadikan sebagai salah satu penggerak utama dalam transformasi ekonomi Indonesia, khususnya dengan mendukung ekonomi hijau melalui strategi pembangunan rendah karbon dan ketahanan iklim sebagai landasan utamanya.⁵⁴

Ekonomi sirkular adalah jenis sistem atau model ekonomi yang berupaya memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dengan memperpanjang masa manfaat barang, bahan, dan sumber daya untuk menghindari kerusakan sosial dan lingkungan yang akan ditimbulkan oleh strategi ekonomi linier. Gagasan di balik ekonomi sirkular adalah memaksimalkan nilai penggunaan produk dan komponennya lagi untuk mencegah pemborosan sumber daya. Dengan menjaga sirkulasi bahan, ekonomi sirkular menurunkan risiko pasokan. Meskipun energi dan sumber daya masih diperlukan untuk penghancuran dan daur ulang, dengan melewati tahap pertama siklus hidup (mengeksktraksi dan memproses bahan curah),

⁵⁴ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri et al., *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

ini juga mengurangi kerusakan, hingga 75% energi terkandung, kandungan air, emisi terkait, dampak lingkungan, dan faktor lainnya.⁵⁵

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, inti dari ekonomi sirkular dapat dipahami sebagai model ekonomi yang menerapkan pendekatan sistem dalam seluruh proses produksi hingga konsumsi. Model ini bertujuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi timbulan limbah, mempertahankan nilai guna material, serta mendukung proses regeneratif.⁵⁶ Konsep ekonomi sirkular dapat dilakukan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya, sampah, meminimalkan emisi dan energi terbuang dengan menutup siklus produksi-konsumsi dengan memperpanjang umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, daur ulang ke produk semula, atau daur ulang menjadi produk lain.⁵⁷

Dalam konteks budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF), konsep ekonomi sirkular relevan karena konsep ini mampu mengolah limbah organik menjadi produk bernilai seperti pakan ternak dan pupuk organik. Proses ini tidak hanya mengurangi pencemaran dan emisi, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru dan peluang usaha bagi masyarakat. Dengan demikian, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) mendukung

⁵⁵ Yuni Mariani Manik, "Ekonomi Sirkular, Pola Berfikir Dan Pendidikan Untuk Keberlanjutan Ekonomi," *Jurnal Promosi - Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 10, no. 1 (2022): 115–28.

⁵⁶ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri et al., Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

⁵⁷ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri et al., Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan serta memperkuat ekonomi lokal.

3. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan mengutamakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial untuk mencapai kemakmuran jangka panjang bagi masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya perubahan dalam model pembangunan menuju pendekatan yang lebih ramah lingkungan, di mana pertumbuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbarukan menurut Zhang & Yang. Selain itu, teori pembangunan ekonomi berkelanjutan juga mempertimbangkan aspek sosial, seperti pemerataan pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.⁵⁸

Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah pembangunan berkelanjutan, yang berfungsi sebagai paradigma pembangunan baru yang menggabungkan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam satu kerangka kerja menurut Hezri & Hasan. Dalam hal ini, pembangunan ekonomi berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal, tetapi juga untuk memastikan

⁵⁸ Halomoan Hutajulu dkk., *Sustainable Economic Development (Teori Dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor Di Indonesia)*, ed. Sepriano and Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 48.

kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.⁵⁹

Pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam perspektif Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *Maqashid Syariah* yang mencakup lima tujuan pokok, yaitu menjaga agama (*Hifz al-Din*), perlindungan jiwa (*Hifz al-Nafs*), perlindungan akal (*Hifz al-'Aql*), perlindungan keturunan (*Hifz al-Nasl*), dan perlindungan harta (*Hifz al-Mal*). Kelima prinsip tersebut menjadi landasan normatif dalam perumusan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga mengedepankan keadilan sosial dan keberlanjutan ekologis.⁶⁰

Dalam hal ini, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dapat menjadi bentuk usaha yang mendukung penjagaan agama, karena merupakan usaha halal dan produktif yang dapat diniatkan untuk kemaslahatan umat. Kegiatan ini juga menjaga jiwa dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mendukung kesejahteraan hidup. Dari sisi intelektual, budidaya maggot mendorong masyarakat untuk belajar, berinovasi, dan menerapkan teknologi dalam pengelolaan limbah organik, sehingga membantu menjaga akal. Selain itu, lingkungan yang lebih bersih dan pendapatan yang stabil

⁵⁹ Halomoan Hutajulu dkk., *Sustainable Economic Development (Teori Dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor Di Indonesia)*, ed. Sepriano and Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 48–49.

⁶⁰ Muhammad Alvin Algifari dan Rozi Andriani, “Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)” 2, no. 3 (2024): 95–100.

turut mendukung keberlangsungan generasi dan kesehatan keluarga, sejalan dengan tujuan menjaga keturunan. Terakhir, budidaya maggot mendukung prinsip menjaga harta, karena mengubah limbah menjadi sumber ekonomi yang bernilai, sehingga mencegah pemborosan dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) merupakan contoh nyata pembangunan ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan mengolah limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi, seperti pakan ternak dan pupuk. Praktik ini memperkuat ketahanan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kelestarian lingkungan, sehingga mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

4. Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Black Soldier Fly, dengan nama latin *Hermetia illucens*, adalah jenis lalat berukuran besar berwarna hitam yang menyerupai tawon. Lalat ini berasal dari Amerika dan telah menyebar ke berbagai wilayah beriklim tropis dan subtropis di seluruh dunia. Maggot *Black Soldier Fly* memiliki tubuh hitam ramping yang terdiri dari tiga segmen utama: kepala, dada, dan perut, dengan sayap dan tentakel kecokelatan yang mencolok di bagian kepala. Perut lalat ini memiliki lima ruas dengan tanda berupa bintik-bintik putih. Lalat jantan umumnya lebih panjang dibandingkan betina, tetapi memiliki alat kelamin dan ujung sayap yang lebih kecil.

Lalat betina memiliki panjang tubuh antara 12 hingga 20 mm, dengan rentang panjang sayap sekitar 8 hingga 14,8 mm. Bagian abdomennya transparan sehingga menyerupai abdomen lebah.⁶¹ Lalat *Black Soldier Fly* dewasa memiliki masa hidup sekitar 5 hingga 8 hari. Selama tahap pupa, lalat akan berkembang menjadi dewasa. Menariknya, lalat dewasa tidak memiliki mulut yang fungsional karena seluruh aktivitas hidupnya berfokus pada kawin dan reproduksi.⁶²

Maggot adalah organisme yang berasal dari telur *Black Soldier Fly*, berada pada fase kedua metamorfosis setelah fase telur dan sebelum menjadi pupa, yang kemudian berkembang menjadi lalat *Black Soldier Fly* dewasa. Maggot dapat hidup di wilayah beriklim tropis dan subtropis, sehingga serangga non-hama ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Sebagai serangga non-hama, larva maggot memiliki kemampuan untuk menguraikan sampah organik, yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pertanian dan peternakan.⁶³

Siklus hidup lalat *Black Soldier Fly* atau *Hermetia illucens* terdiri atas lima tahap: fase dewasa, telur, larva, prapupa, dan pupa. Di antara tahap tersebut, prapupa sering digunakan sebagai pakan ikan. Seekor lalat *Black Soldier Fly* betina biasanya mampu menghasilkan telur sebanyak 185

⁶¹ Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, Matakidi.Blogspot (UNDIP Press Semarang, 2022), 1, <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.

⁶² Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, Matakidi.Blogspot (UNDIP Press Semarang, 2022), 1, <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.

⁶³ Evi Prihartini, Hamidah Hendrarini, dan Pawana Nur Indah, "Financial Analysis of Business Feasibility and Maggot Black Soldier Fly Cultivation Development Strategy," *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 05, no. 01 (2022): 15–25, <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-03>.

hingga 1.235 butir. Seekor lalat betina membutuhkan waktu sekitar 20-30 menit untuk bertelur, menghasilkan 546 hingga 1.505 butir telur dalam bentuk massa telur. Berat total massa telur berkisar antara 15,8 hingga 19,8 mg, sedangkan berat tiap butir telur individu sekitar 0,026-0,030 mg. Puncak aktivitas bertelur biasanya terjadi pada pukul 14.00-15.00. Lalat betina hanya bertelur sekali seumur hidup, setelah itu mati. Telur-telur tersebut akan menetas menjadi larva instar pertama dalam waktu 2-4 hari, kemudian berkembang hingga mencapai instar keenam dalam rentang waktu 22-24 hari, dengan rata-rata perkembangan sekitar 18 hari.⁶⁴

Gambar 2.1
Siklus Hidup Maggot *Black Soldier Fly*



Sumber: www.peternakankita.com/siklus-hidup-black-soldier-fly-bsf/

5. Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly*) memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenis lalat lainnya karena tidak termasuk dalam

⁶⁴ Evi Prihartini, Hamidah Hendrarini, dan Pawana Nur Indah, "Financial Analysis of Business Feasibility and Maggot Black Souldier Fly Cultivation Development Strategy," *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 05, no. 01 (2022): 15–25, <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-03>.

kategori hama. Berbeda dengan lalat rumah yang sering kali dikaitkan dengan penyebaran penyakit, lalat tentara hitam justru memberikan banyak manfaat bagi manusia. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuannya dalam mengurai sampah organik, sehingga dapat membantu mengurangi limbah dan mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, larva lalat tentara hitam, yang dikenal sebagai maggot, memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif bagi ternak dan ikan.⁶⁵ Budidaya maggot *Black Soldier Fly* dapat dilakukan dalam berbagai skala, mulai dari skala rumah tangga hingga skala industri besar, tergantung pada kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh peternak.

Keberhasilan dalam budidaya ini sangat bergantung pada pemahaman peternak terhadap berbagai aspek penting dalam siklus hidup lalat tentara hitam. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi pemilihan media pertumbuhan yang sesuai, sumber pakan yang optimal bagi larva, serta teknik pemeliharaan dan pembesaran maggot agar menghasilkan produksi yang maksimal. Selain itu, perawatan terhadap lalat dewasa juga menjadi faktor penting karena keberlanjutan budidaya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses perkawinan dan produksi telur yang berkualitas. Dengan memahami semua aspek tersebut, budidaya maggot tidak hanya dapat menjadi solusi dalam pengelolaan sampah organik, tetapi juga dapat

⁶⁵ Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yudianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, *Matakidi.Blogspot* (UNDIP Press Semarang, 2022), 23, <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.

menjadi peluang usaha yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal.⁶⁶

Budidaya maggot *Black Soldier Fly* tidak hanya berkontribusi terhadap pengelolaan limbah organik, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan membudidayakan maggot, limbah organik yang sebelumnya menjadi permasalahan lingkungan dapat diolah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi, yaitu sebagai pakan alternatif berkualitas bagi ternak dan ikan. Larva maggot *Black Soldier Fly* tidak hanya berperan dalam pengolahan limbah organik, tetapi juga memiliki berbagai manfaat ekonomis. Setiap tahap budidayanya menghasilkan produk bernilai jual, antara lain:⁶⁷

a. *Fresh Maggot*

Mengandung protein hingga 50%, lemak 20–30%, serta kadar air 60–80%. Maggot segar dapat digunakan sebagai pakan ternak atau alternatif tepung ikan berkualitas tinggi.

⁶⁶ Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, Matakidi.Blogspot (UNDIP Press Semarang, 2022), 23, <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.

⁶⁷ Nakhma Ussolikhah dkk., “Pengolahan Sampah Organik Budidaya Maggot Berpotensi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa Adidharma,” *Jurnal Community of Urban Development* 1, no. 2 (2023): 55–60.

Gambar 2.2
Maggot Segar



Sumber: <https://www.facebook.com/share/15tJHsARcj/>

b. Maggot Kering

Diproses melalui pengeringan. Maggot kering kaya protein dan populer sebagai pakan burung hias, ikan predator, serta hewan kecil seperti sugar glider.

Gambar 2.3
Maggot Kering



Sumber: Dokumentasi Peternak binaan Farm Republic Larva, 2025.

c. Kasgot (Pupuk Organik)

Sisa pengolahan maggot yang kaya unsur hara dan mikroorganisme bermanfaat. Kasgot digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman, membantu meningkatkan hasil pertanian sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk sintetis.

Gambar 2.4
Kasgot (Pupuk Organik)



Sumber: Dokumentasi di Farm Republic Larva, 2025.

Budidaya lalat *Black Soldier Fly* dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: a) membeli bibit berupa telur lalat, b) membeli bibit dalam bentuk prepupa, atau c) menarik lalat *Black Soldier Fly* (BSF) dari lingkungan alami. Memancing lalat *Black Soldier Fly* (BSF) dari alam biasanya memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran.⁶⁸ Proses budidaya ini melibatkan beberapa tahap utama, yaitu:⁶⁹

- a. Persiapan untuk Budidaya Maggot *Black Soldier Fly*
- b. Tahap Pemeliharaan
- c. Tahap Pemanenan

⁶⁸ Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, Matakidi.Blogspot (UNDIP Press Semarang, 2022), 23, <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.

⁶⁹ Mangisah, Mulyono, dan Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan secara sederhana sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak didasarkan pada prosedur statistik, melainkan pada upaya peneliti untuk memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu sesuai dengan perspektif peneliti.⁷⁰ Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada persepsi terhadap suatu fenomena, dengan hasil analisis deskriptif berupa uraian atau kalimat yang menggambarkan objek penelitian secara lisan.⁷¹ Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi dalam budidaya maggot di Farm Republik Larva Desa Baratan, Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai potensi budidaya maggot berbasis ekonomi di Farm Republik Larva, kontribusi budidaya maggot terhadap pengembangan ekonomi lokal di Desa Baratan, serta peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha budidaya maggot sebagai bagian dari ekonomi lokal. Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih pada

⁷⁰ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 5.

⁷¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryat (Penerbit KMB Indonesia, 2021), 41.

pemahaman menyeluruh tentang dampak sosial dan ekonomi budidaya maggot terhadap masyarakat setempat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Farm Republic Larva yang berada di Baratan Wetan, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68100. Pemilihan Farm Republic Larva sebagai lokasi penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam pengembangan ekonomi lokal. Sebagai pelaku usaha yang berhasil menerapkan sistem budidaya maggot secara berkelanjutan, Farm Republic Larva menjadi contoh nyata bagaimana pemanfaatan potensi lokal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, membuka lapangan kerja, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, lokasi ini juga memiliki jaringan kemitraan yang luas dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, sehingga potensinya dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah sangat signifikan.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis dan sumber data yang digunakan. Uraian mencakup jenis data yang akan diperoleh, pihak yang akan dijadikan informan atau narasumber, serta metode pengumpulan data yang diterapkan agar validitas dan keabsahannya dapat terjamin.⁷² Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan yang didasarkan pada penilaian peneliti terhadap siapa saja yang

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan informan.⁷³ Adapun kriteria informan yang dipilih :

1. Mereka yang memahami sejarah dan operasional usaha
2. Terlibat langsung dalam proses budidaya dan merasakan dampak ekonominya
3. Mengetahui peran pembinaan dan pengembangan SDM
4. Memahami kontribusi komunitas dalam memperkuat usaha
5. Mengalami perubahan sosial-ekonomi sebagai penerima pembinaan.

Subjek dari penelitian ini yaitu:

1. Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva

Beliau dipilih sebagai informan utama karena memiliki pemahaman menyeluruh tentang aspek operasional, bisnis, dan strategi pengembangan usaha, yang dapat memberikan informasi terkait: Sejarah dan perkembangan usaha budidaya maggot, model bisnis yang diterapkan dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal, hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, serta potensi pengembangan bisnis ke depan.

2. Mas Andik dan Mas Dimas selaku Karyawan di Farm Republic Larva

Mereka dipilih karena terlibat langsung dalam proses budidaya maggot.

Pekerja merupakan bagian dari dampak langsung usaha terhadap ekonomi lokal.

⁷³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, CV. Harfa Creative, 2023, 80, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

3. Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI)

Beliau dipilih karena memiliki wawasan mengenai pengelolaan sumber daya manusia, kontribusi Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI) dalam mendukung Farm Republic Larva, kesesuaian budidaya maggot dengan visi dan misi yayasan di bidang lingkungan, dan prospek keberlanjutan program dalam jangka panjang.

4. Bapak Hidayat selaku Ketua Komunitas Maggoters Jember (KMJ)

Beliau dipilih karena memiliki pemahaman mendalam tentang peran komunitas dalam mendukung budidaya maggot. Dapat memberikan penjelasan bagaimana Komunitas Maggoters Jember berkontribusi dalam membina dan mendukung peternak maggot, kendala yang dihadapi komunitas dalam memperluas usaha budidaya maggot, dan memberikan perspektif mengenai potensi pengembangan industri maggot di Jember.

5. Bapak Jajad selaku peternak binaan budidaya maggot di Farm Republic Larva

Beliau dipilih karena menerima pembinaan langsung dari Farm Republic Larva, memahami perubahan sosial-ekonomi dan keberlanjutan usaha budidaya maggot.

Subjek penelitian ini dipilih untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai bagaimana budidaya maggot di Farm Republic Larva berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Setiap informan memiliki peran dan pengalaman yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat:

Menggali potensi ekonomi budidaya maggot secara menyeluruh, memahami dampak sosial-ekonomi usaha terhadap masyarakat, dan menganalisis peluang dan tantangan pengembangan usaha ke depannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara terstruktur. Dalam metode observasi, peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan yang berkaitan dengan gejala-gejala yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data secara terstruktur terhadap objek penelitian.⁷⁴ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi non-partisipatif. Peneliti memilih observasi non-partisipatif karena dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau kehidupan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁷⁵

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati proses budidaya maggot di Farm Republik Larva, interaksi ekonomi yang terjadi, serta tantangan dalam pengelolaan usaha di Farm Republik Larva. Data

⁷⁴ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, CV. Pustaka Ilmu, 2020, 123.

⁷⁵ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, CV. Pustaka Ilmu, 2020, 129.

yang diperoleh dari observasi non-partisipatif meliputi kondisi dan tahapan budidaya maggot di Farm Republik Larva, peralatan dan infrastruktur yang digunakan, interaksi pekerja, serta tantangan operasional dan kondisi lingkungan Farm Republik Larva.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Tujuan dilakukannya wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Hardani dkk, antara lain untuk mengkonstruksi pemahaman mengenai individu, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, kepedulian, dan lainnya. Nazir menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview guide*).⁷⁶ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen sebagai panduan dalam wawancara, namun pelaksanaannya tidak sepenuhnya terikat oleh panduan tersebut dan lebih bersifat fleksibel.

Data dari wawancara yang diperoleh melalui percakapan langsung dengan informan mencakup potensi budidaya maggot sebagai penggerak

⁷⁶ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, CV. Pustaka Ilmu, 2020, 137–38.

ekonomi lokal, peluang dan hambatan usaha, serta harapan dan kebutuhan mereka untuk pengembangan usaha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti benda-benda tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia. Menurut Sugiyono dalam Hardani dkk, dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. Dokumen berbentuk gambar mencakup foto, film, sketsa, dan sebagainya, sementara dokumen karya dapat berupa seni seperti lukisan, patung, atau film. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁷⁷

Data dari dokumentasi berupa proses wawancara dengan informan, profil perusahaan, catatan laporan produksi, foto proses budidaya maggot, serta foto tempat pembudidayaan maggot di Farm Republik Larva, yang berfungsi melengkapi dan memperkuat data observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar penjelasan untuk

⁷⁷ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, CV. Pustaka Ilmu, 2020, 149–50.

mengidentifikasi tema atau kesimpulan yang bermakna.⁷⁸ berikut adalah tahapan analisis data:⁷⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi dari hal-hal yang relevan untuk dibahas atau digunakan dalam menarik kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi penting agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk menghasilkan catatan inti dari data yang dikumpulkan. Reduksi bertujuan mempermudah pengelolaan informasi yang kompleks, termasuk memilah data yang tidak relevan dengan tema penelitian yang sering kali bercampur dengan data utama.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dengan pihak Farm Republic Larva dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai peran budidaya maggot dalam pengembangan ekonomi lokal. Merangkum data yang diperoleh dan memilah data yang tidak relevan dengan tema penelitian. Mengelompokkan temuan penelitian ke dalam kategori utama, seperti:

- a. Potensi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) berbasis ekonomi lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember
- b. Pengaruh budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember terhadap peningkatan

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryat (Penerbit KMB Indonesia, 2021), 47–48.

pendapatan masyarakat dan kontribusi budidaya maggot terhadap pertumbuhan ekonomi lokal

- c. Tantangan serta peluang dalam pengembangan usaha maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan data secara terorganisir tanpa mengurangi esensinya, karena data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi yang memerlukan penyederhanaan. Penyajian data bertujuan memberikan gambaran menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data berdasarkan pokok permasalahan, dimulai dengan pengelompokan data sesuai dengan setiap fokus masalah.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data penelitian kuantitatif. Proses ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang sesuai dengan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan penelitian.

Pada tahap ini, data yang telah disajikan dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai: kontribusi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva dalam mendukung ekonomi lokal serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha maggot *Black*

Soldier Fly (BSF) di Farm Republic Larva. Kemudian memverifikasi hasil melalui triangulasi.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan keabsahan data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, diperlukan pengujian kredibilitas data melalui berbagai teknik validasi. Teknik-teknik tersebut meliputi perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, serta triangulasi yang mencakup penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Selain itu, validasi data juga dapat dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus lain, pelacakan kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota (*member check*).⁸⁰

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu dengan memverifikasi data melalui beragam metode dan sumber, guna menjamin validitas data yang diperoleh.⁸¹ Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai cara guna meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Triangulasi bertujuan untuk mengurangi bias serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.⁸²

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

⁸¹ Nikmatul Masruroh dan Suprianik Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Analisis* 13, no. 2 (2023): 348–68, <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.⁸³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diberikan. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai pihak atau dokumen guna memastikan keakuratan dan kebenaran data dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengurangi bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber tertentu serta memperkuat hasil penelitian melalui verifikasi dari berbagai pihak atau sumber yang relevan. Triangulasi sumber memastikan data diperiksa dari berbagai perspektif. Misalnya, membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan 5 narasumber terkait budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menerapkan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna memastikan keabsahan informasi. Misalnya, wawancara dengan informan terkait budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva, observasi langsung ke Farm Republic Larva untuk melihat bagaimana budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dijalankan dan dokumentasi dapat dikombinasikan untuk menilai suatu fenomena yang diteliti. Tujuannya untuk memvalidasi temuan

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330–31.

penelitian dengan membandingkan hasil dari berbagai metode yang digunakan. Selain itu, pendekatan ini membantu mengurangi keterbatasan yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu metode tertentu serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi metode menguji data dengan berbagai teknik pengumpulan informasi.

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai upaya untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh, dengan membandingkan data tersebut dengan informasi lain yang relevan dalam konteks penelitian. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan perlu diverifikasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memastikan validitasnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) tahap pra lapangan, (b) tahap pelaksanaan di lapangan, dan (c) tahap analisis data.⁸⁴ Dalam penelitian ini, tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:⁸⁵

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

⁸⁴ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 30.

⁸⁵ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31–39.

- d. Menentukan informan
- e. Menyusun pedoman wawancara
- f. Mempersiapkan kebutuhan untuk penelitian
- g. Memahami etika dalam melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) Di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam informan untuk penataan kalimat yang masih campur aduk dan tumpang tindih, sehingga menjadi data yang sempurna dan akurat. Setelah itu, penafsiran data dilakukan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, diikuti dengan pengecekan keabsahan data dengan memverifikasi sumber dan metode pengumpulan data, untuk memastikan bahwa data tersebut valid sebagai dasar dalam memberikan makna dan memahami konteks penelitian yang sedang dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Farm Republic Larva

Pengalaman berkecimpung di bidang pengepulan limbah membuat Bapak Mashudi semakin awas terhadap peluang dan potensi dari berbagai limbah untuk diolah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna. Setelah melakukan eksperimen pengolahan berbagai jenis sampah, akhirnya Bapak Mashudi memilih Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) yang dapat mengubah sampah organik yang menjadi permasalahan di masyarakat dan jarang dilirik orang menjadi sebuah solusi yang memiliki nilai ekonomi yang bisa menjadi pemberdayaan.⁸⁶

Pandemi yang membatasi ruang gerak tidak serta merta menutup mata Bapak Mashudi beserta beberapa temannya dari keresahan lingkungan. Keyakinan bahwa limbah masih bisa bernilai jual diuji dengan berbagai eksperimen. Penggolongan dibagi menjadi limbah non organik seperti aneka plastik, kertas, kaca dan logam (aluminium, besi, tembaga dan lain-lain). Sementara limbah organik termasuk SOD (Sampah Organik Dapur), aneka sayuran busuk, buah busuk dan lain-lain belum banyak yang melirikinya, sementara ini hanya sekedar dibuat pupuk

⁸⁶ Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 2.

atau kompos saja. Diluar itu ada juga sampah jenis B3 (Bahan Bekas Berbahaya) seperti oli, limbah medis dan lain-lain.⁸⁷

Limbah non organik sudah banyak pelaku yang mengerjakan mulai dari tingkat paling bawah pemulung, pengepul kecil sampai dengan besar dan berakhir di muara pabrikan. Pilihan mereka jatuh pada limbah organik yang dirasa lebih mudah diolah serta tidak banyak menghabiskan biaya dan upaya seperti pada jenis limbah lain dengan menggunakan biokonversi budidaya maggot. Dimana produk utamanya bisa menjadi sumber protein pakan baik peternakan maupun perikanan, sementara produk turunannya bisa dijadikan pupuk kompos aktif untuk pertanian.⁸⁸

Hingga pada akhir tahun 2019 saat pandemi, berawal dari membentuk sebuah wadah dengan legalitas Yayasan (*Foundation*) dimana pendirinya terdiri dari berbagai macam profesi yang memiliki frekuensi sama yaitu kecintaan terhadap lingkungan, bagaimana bumi tempat kita tinggal ini bersih, lestari dan bisa tetap terjaga sampai titipan ini di wariskan ke anak cucu kita. Nama yayasannya yaitu YALIDI (Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna) berdiri pada saat hari pahlawan 10 November 2020, resmi berdiri dengan harapan sesuai mottonya "Bumi bersih, pasti untung" dapat mengubah *mindset* masyarakat bahwa limbah yang selama ini dipandang sebelah mata ternyata punya *value* yang tinggi

⁸⁷ Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 2.

⁸⁸ Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 2.

dan bisa bermanfaat untuk masyarakat asalkan diolah dengan metode yang tepat.⁸⁹

Bersama YALIDI dengan Ketua dewan pembina Bapak Totok Sudarto, seorang dosen dan penulis buku, dewan pengawas Bapak Bambang Hermanto berprofesi sebagai notaris dan dewan pengurus, Bapak Mashudi pengusaha yang juga anggota APSI (Asosiasi Pengusaha Sampah Indonesia) berupaya untuk mendorong budaya *upcycling* ke tengah dunia kewirausahaan sosial. Bapak Mashudi menjelaskan bahwa *upcycle* dapat memberikan penambahan nilai atau *value added* kepada limbah sehingga bisa menjadi barang yang bernilai. Sedangkan bisnis daur ulang biasa hanya sampai di *recycle product* yang mana hanya sebatas mengolah tanpa menghidupkan kembali esensi dari nilai limbah tersebut. Aktifitas di yayasan yang selama itu dikerjakan memang orientasinya hanya non profit atau nirlaba, untuk itu harus ada wadah yang bisa menangani secara profesional untuk mengakomodir aktifitas dari unit-unit yang ada dalam divisi di YALIDI yang salah satunya ada unit komunitas Maggoters jember (KMJ), Akhirnya disepakati bersama untuk dibentuk badan usaha yang bisa menjadi *off taker* dari unit usaha YALIDI berbentuk PT (Perseroan Terbatas) dengan nama PT Sarana Utama Welltrash dimana pemilik sahamnya adalah siapa saja anggota YALIDI yang ingin berinvestasi. Welltrash berdiri tanggal 30 Maret 2021 dengan legalitas akte pendirian di notaris Denny May Timor, SH, M.Kn.⁹⁰

⁸⁹ Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 2.

⁹⁰ Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 2.

Dari sejarah tersebut terbentuk Farm Republic Larva yang merupakan anak perusahaan dari PT Sarana Utama Welltrash. Farm Republic Larva ini merupakan *operation company* dari PT Sarana Utama Welltrash yang khusus menangani masalah pengelolaan maggot yang fokusnya di sampah organik. Farm Republic Larva berdiri di Desa Baratan Kabupaten Jember setelah pandemi pada tahun 2021. Farm Republic Larva dimulai dari beberapa kelompok mitra yang akhirnya disatukan dalam satu farm, sehingga menjadi Farm Republic Larva.⁹¹

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Farm Republic Larva yang berada di Baratan Wetan, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68100. Lokasinya bersebelahan dengan TPS-3R. Lokasi Farm Republic Larva ini berada di pinggir jalan di sebelah Kantor Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kabupaten Jember.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

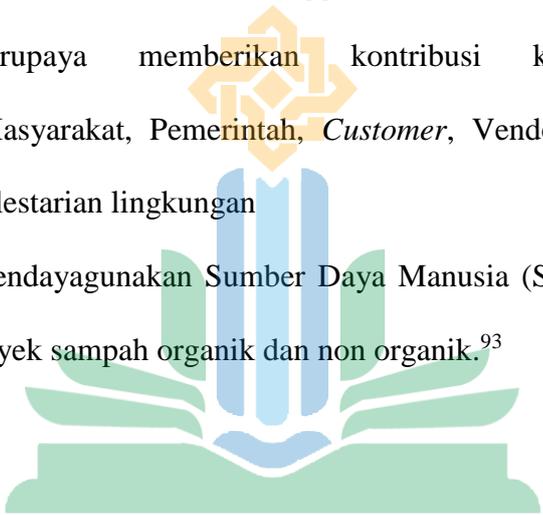
- 1) Menjadi perusahaan global yang berwawasan lingkungan dalam usaha pengelolaan limbah/sampah organik dan non organik
- 2) hidup untuk kesejahteraan sosial
- 3) Save Earth.⁹²

⁹¹ Mashudi, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Baratan, 21 Maret 2025.

⁹² Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 1.

b. Misi

- 1) Memanfaatkan sampah organik melalui biokonversi Maggot BSF sebagai pakan alternatif ternak serta sampah non organik sebagai bahan pabrikaan untuk daur ulang produk yang dapat digunakan kembali lewat dukungan Sumber Daya Manusia yang efektif, efisien dan berdedikasi tinggi
- 2) Berupaya memberikan kontribusi kepada *stakeholder* (Masyarakat, Pemerintah, *Customer*, Vendor, *Employee*) dalam pelestarian lingkungan
- 3) Mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengenal obyek sampah organik dan non organik.⁹³

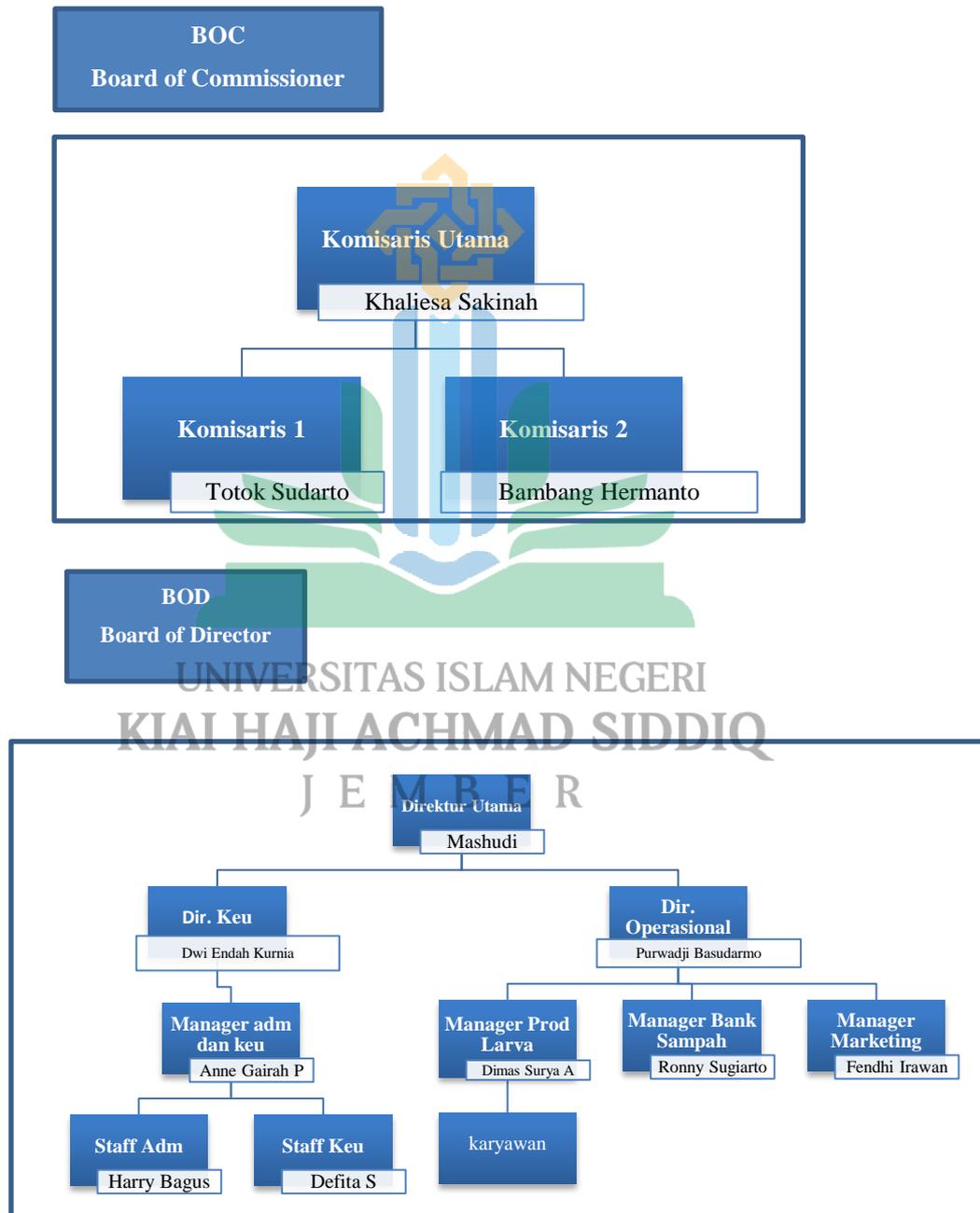


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹³ Profil Perusahaan Farm Republic Larva, 1.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Sarana Utama Welltrash (Perusahaan Induk dari Farm Republic Larva)



Sumber: Diolah dari Farm Republic Larva, 2025.

Berikut adalah penjelasan dari struktur organisasi diatas:

a. Komisaris Utama

Ibu Khaliesa Sakinah selaku Komisaris Utama bertugas untuk memimpin rapat-rapat dewan komisaris, bertanggung jawab atas koordinasi dan pelaksanaan tugas dewan komisaris, mengawasi kebijakan dan jalannya pengurusan PT Sarana utama Welltrash oleh direksi.

b. Komisaris 1 dan 2

Bapak Totok Sudarto dan Bapak Bambang Hermanto selaku Komisaris 1 dan Komisaris 2 merupakan anggota dewan komisaris yang ikut serta dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta bertanggung jawab untuk memastikan kinerja PT Sarana utama Welltrash berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Direktur Utama

Bapak Mashudi selaku Direktur Utama bertugas memimpin dan mengelola PT Sarana utama Welltrash, menetapkan visi dan strategi, mengawasi kinerja PT Sarana utama Welltrash, serta mewakili PT Sarana utama Welltrash di berbagai pihak eksternal seperti pertemuan dengan mitra bisnis.

d. Direktur Keuangan

Ibu Dwi Endah Kurnia selaku Direktur Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan secara keseluruhan, baik dalam

perencanaan, penganggaran, dan pengendalian investasi serta membuat keputusan strategis yang mempengaruhi masa depan keuangan PT Sarana utama Welltrash.

e. Manager Administrasi dan Keuangan

Ibu Anne Gairah P selaku Manager Administrasi dan Keuangan bertanggung jawab atas tugas-tugas administratif dan keuangan sehari-hari, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta membantu Direktur Keuangan dalam implementasi rencana dan kebijakan keuangan.

f. Staff Administrasi

Bapak Harry bagus selaku Staff Administrasi bertugas memberikan dukungan administratif untuk memastikan operasional PT Sarana utama Welltrash berjalan dengan lancar. Bertanggung jawab atas pengelolaan dokumen, penjadwalan, komunikasi internal dan eksternal, serta memastikan kelancaran proses administrasi.

g. Staff Keuangan

Ibu Defita selaku Staff keuangan bertugas pada operasional keuangan seperti pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan transaksi keuangan sehari-hari, sebagai pelaksana operasional keuangan.

h. Direktur Operasional

Bapak Purwadji Basudarmo selaku Direktur Operasional bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional dari PT Sarana utama Welltrash, memastikan rencana bisnis perusahaan berjalan

sesuai dengan yang telah ditetapkan. Merencanakan dan mengawasi operasional, mengelola tim operasional, mengkomunikasikan strategi bisnis, berkomunikasi dengan Direktur Utama terkait perkembangan perusahaan, mengawasi manajemen sumber daya manusia.

i. Manager Produk Larva

Bapak Dimas Surya selaku Manager Produk Larva bertanggung jawab mengawasi seluruh proses dari budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) yang mencakup pengelolaan produk, kualitas produk, dan penjualan.

j. Karyawan

Mas Andik dan Mas Dimas selaku karyawan Farm Republic Larva, anak perusahaan PT Sarana utama Welltrash bertanggung jawab atas pengelolaan sampah organik, perawatan maggot *Black Soldier Fly* (BSF), dan panen maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva.

k. Manager Bank Sampah

Bapak Ronny Sugiarto selaku Manager Bank Sampah bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh operasional bank sampah, mulai dari administrasi, pengumpulan, pemilahan dan penimbangan sampah, serta mendistribusikan ke pabrik pengolahan.

1. Manager Marketing

Bapak Fendhi Irawan selaku Manager Marketing bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pemasaran produk dari PT Sarana utama Welltrash.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada tahap ini memuat uraian data dan temuan yang diperoleh menggunakan metode yang telah dijelaskan pada bab III.⁹⁴ Penyajian data merupakan tahap penyampaian hasil penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Berikut disajikan data-data hasil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Potensi Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) Berbasis Ekonomi Lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan, terutama sebagai alternatif efisien dan berkelanjutan untuk penyediaan pakan ternak unggas dan ikan dan pupuk organik. Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva mengatakan :

“Potensinya besar sekali karena dengan usaha maggot ini produk kita kan larva dewasa ya atau maggot itu bisa dijadikan pakan alternatif atau substitusi pengganti pakan pabrikan yang jauh lebih murah secara harga, secara ekonominya. Yang kedua, proteinnya jauh lebih tinggi daripada pakan pabrikan, 45 persen. Jadi bisa untuk menjadi sebuah lapangan kerja, misalkan bagi pembudidayanya juga bisa menghasilkan keuntungan. Jika mereka memiliki usaha seperti ternak ikan, ikan lele, ini bisa mengurangi biaya pakan.”⁹⁵

⁹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 96.

⁹⁵ Mashudi, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 21 Maret 2025.

Mas Dimas selaku Karyawan di Farm Republic Larva menambahkan :

“Maggot ini sendiri peluangnya itu sebenarnya cukup besar karena jarang ada orang yang tahu tentang maggot ini dan kebanyakan orang itu masih awam. Sehingga dari peluang itu kita masih bisa mendapatkan uang dari sana. Dengan potensi yang ada. Maggot ini salah satu hewan yang bisa dimanfaatkan dari semua anggota tubuhnya bahkan hingga fesesnya itu bisa dijual jadi sangat berharga, kayak Maggot yang jadi lalat itu kan nanti meninggalkan kayak bekas pupanya itu. Itu nantinya bisa dijual, itu biasanya dibuat ekstrak, diekstrak jadi minyak maggot. Nah, maggotnya sendiri yang masih larva itu bisa dijual juga sebagai pakan ternak, yaitu ikan dan unggas. Nah, dari kasgotnya itu sendiri atau feses bekas maggot itu bisa dijual menjadi pupuk, sehingga dari usaha maggot ini keuntungan yang didapatkan itu sangat besar.”⁹⁶

Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM YALIDI (Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna) juga mengatakan :

“Budidaya maggot ini berperan penting dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat. Sementara bapak-bapak sudah memiliki penghasilan tetap, program ini fokus pada ibu-ibu yang belum bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu, budidaya maggot memanfaatkan limbah organik yang selama ini tidak bernilai ekonomi. Contoh ini ya kita pernah ada program pelatihan pemberdayaan di masyarakat Jenggawah. Di jenggawah itu, di daerah Sukamakmur, petani bermitra dengan perusahaan bibit yang hanya memanfaatkan biji buah seperti semangka dan melon, sementara daging buahnya dibuang. Limbah buah ini kemudian dimanfaatkan sebagai pakan maggot, sehingga menghasilkan nilai ekonomi baru. Selain membantu mengurangi sampah, maggot juga bermanfaat bagi peternak untuk menekan biaya pakan ternak, sehingga sangat membantu masyarakat, khususnya di klaster rumah tangga.”⁹⁷

Bapak Hidayat selaku Ketua Komunitas Maggoters Jember (KMJ) menyatakan :

⁹⁶ Dimas, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 Maret 2025.

⁹⁷ Slamet, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 11 April 2025.

“Jadi, budidaya maggot itu sebenarnya punya peluang besar banget buat dikembangkan, apalagi kalau ngelihat dari ekonomi lokal. Soalnya di farm bahan bakunya gampang didapetin, kayak sampah organik dari TPS-3R di Baratan, itu selama ini dipakai buat ngasih makan maggot. Jadi maggot yang dihasilkan lumayan banyak dan bisa memenuhi kebutuhan lokal. Apalagi sekarang banyak juga yang butuh pakan ternak alternatif, baik buat ayam, ikan, atau yang lainnya, jadi maggot ini bisa jadi solusi pengganti pakan impor yang mahal-mahal itu. Selain budidayanya, farm ini juga sering dijadiin tempat belajar, banyak tamu dari luar daerah yang datang buat lihat-lihat.”⁹⁸

Bapak Jajad selaku Peternak Maggot Binaan Farm Republic

Larva juga mengatakan :

“Jadi ya, budidaya maggot ini punya potensi besar banget karena di sini ada kelompok tani sama P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) yang aktif . Awalnya kita kenal budidaya maggot ini dari sosialisasi Komunitas Maggot Jember, KMJ itu, terus lama-lama makin berkembang dan jadi kegiatan bareng-bareng kelompok tani sejak 2021. Nggak cuma hasilin maggot segar aja, tapi kita juga kembangkan maggot ini buat jadi dekomposer, jadi bisa bantu buat bikin pupuk organik, baik yang padat maupun cair. Jadi manfaatnya selain buat pakan ternak juga bantu di sektor pertanian. Nah sejak 2023, kita juga dapat bantuan fasilitas rumah produksi dari Dinas Pertanian, jadi makin kuat usaha ini buat terus jalan dan bantu ekonomi lokal supaya lebih mandiri.”⁹⁹

Dari pernyataan-pernyataan diatas, disimpulkan bahwa budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva memiliki potensi ekonomi yang besar dan layak dikembangkan. Tingginya kandungan protein maggot *Black Soldier Fly* (BSF), proses budidaya yang mudah, modal terjangkau, dan waktu panen singkat menjadikannya solusi pakan ternak alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan.

⁹⁸ Hidayat, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 16 April 2025.

⁹⁹ Jajad, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 April 2025.

Usaha ini memanfaatkan sampah organik dan memiliki siklus produksi berkelanjutan dengan panen rutin.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, yang menunjukkan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) terbukti memiliki potensi ekonomi yang besar. Proses budidaya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan limbah organik sebagai pakan. Seluruh bagian maggot dimanfaatkan, termasuk sebagai pakan ternak dan pupuk organik. Keterlibatan kelompok tani sebagai mitra binaan juga mendorong pemberdayaan masyarakat.

Gambar 4.2
Sampah organik dari produk *expired*



Sumber: Dokumentasi di Farm Republic Larva, 2025.

Gambar 4.3
Pupuk organik dari maggot *Black Soldier Fly* (BSF)



Sumber: Dokumentasi di Farm Republic Larva, 2025.

2. Kontribusi Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Baratan Kabupaten Jember

Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Usaha ini membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva mengatakan :

“Dengan adanya aktivitas kita itu memang penyerapan tenaga kerja kita juga ambil dari manpower sekitar sini. Kayak kemarin ada kerja sama dengan perusahaan Kalbe, kita butuh orang buat pembongkaran dan pemusnahan produk-produk expired di gudang, nah itu kita rekrut 5-6 orang dari sini juga. Tadi aja ada yang berangkat 2 orang, pagi udah mulai kerja juga. Biasanya event kayak gitu rutin, minimal 4 kali sebulan. Nah selain itu, Farm Republic Larva juga benar-benar kasih dampak nyata buat ekonomi lokal. Farm juga membina Komunitas Maggoters Jember (KMJ) yang anggotanya udah lebih dari 200 orang, jadi makin banyak yang kebantu. Kita juga ngolah limbah organik jadi produk yang punya nilai jual, kayak maggot buat pakan, kasgot buat pupuk, sama cangkang pupa yang bisa dipakai buat bahan

kosmetik atau pengawet makanan. Jadi manfaatnya itu luas, nggak cuma buat peternakan, tapi juga buat pertanian dan industri lainnya.”¹⁰⁰

Mas Andik selaku Karyawan Farm Republic Larva jug menambahkan :

“Iya kita dibantu sama orang luar untuk pembongkaran retur-retur itu seperti susu untuk pakan ini ya, yang organik ya. Barang-barang yang expired. Kayak biskuit gitu, tapi yang sudah expired itu. Soalnya kan kalau barang kayak gitu, pemusnahannya nggak bisa sembarangan. Takutnya dikonsumsi sama orang-orang awam gitu. Kalau pemusnahannya sembarangan. Jadi ada MOU di sana.”¹⁰¹

Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM YALIDI (Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna) mengatakan :

“Kontribusi budidaya maggot di Farm Republic Larva nyata adanya terhadap ekonomi lokal, apalagi dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kita di sini kerja bareng stakeholder lokal juga kayak RT/RW, bank sampah, sama dinas terkait, jadi ada ekosistem yang saling mendukung dan memperkuat ekonomi. Nggak cuma jual maggot sama produk turunannya kayak kasgot, tapi masyarakat juga kita edukasi biar mereka bisa memanfaatkan maggot ini untuk pakan ternak, jadi otomatis bisa nurunin biaya produksi ternak. Jadi budidaya maggot ini tidak sekedar soal produksi aja, tapi juga bangun siklus bisnis yang berkelanjutan dan langsung berdampak ke kesejahteraan masyarakat sekitar.”¹⁰²

Bapak hidayat selaku Ketua Komunitas Maggoters Jember (KMJ) juga menyatakan :

“Budidaya maggot ini udah kasih dampak untuk ekonomi lokal dari beberapa aspek. Pertama, volume sampah organik di Jember berkurang karena banyak sampah yang dimanfaatkan untuk pakan maggot. Terus, ini juga jadi sumber penghasilan tambahan buat anggota komunitas KMJ sama warga, ada yang jual maggot langsung, ada juga yang dipakai buat pakan ternak sendiri kayak ayam sama bebek, jadi lebih hemat. Kita juga bikin jaringan pemasaran berbasis komunitas lewat forum internal di WA, jadi

¹⁰⁰ Mashudi, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 21 Maret 2025.

¹⁰¹ Andik, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 Maret 2025.

¹⁰² Slamet, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 11 April 2025.

peternak bisa jualan dan bantu distribusi bareng-bareng tanpa harus keluar lingkup komunitas. Selain itu, ada pelatihan yang dilakukan secara langsung dan juga melalui grup WA. Jadi bisa meningkatkan keterampilan anggota dalam budidaya dan pemanfaatan maggot.”¹⁰³

Bapak Jajad selaku Peternak Binaan Farm Republic Larva menyampaikan :

“Usaha budidaya maggot ini bisa dijadikan usaha tambahan buat anggota kelompok tani dan jadi alternatif pendapatan sampingan juga. Produksi maggotnya dijual dalam berbagai bentuk, ada yang segar, kering, sentrat, sampai pelet, dan biasanya yang beli itu peternak lele sama peternak ayam. Terus, pupuk organik hasil budidaya juga dimanfaatkan sama anggota kelompok biar nggak terlalu tergantung sama pupuk kimia, dan ada juga yang dijual ke luar. Sistemnya di kelompok juga enak, ada kesepakatan, jadi anggota yang pakai fasilitas boleh ambil maggotnya, tapi pupuk organiknya jadi milik kelompok. Ini menunjukkan kerja sama yang mendukung ekonomi lokal biar terus jalan.”¹⁰⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, disimpulkan bahwa budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai jual, serta pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat produk-produk expired untuk pakan maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dari hasil pembongkaran di perusahaan yang bermitra dengan Farm Republic Larva.

¹⁰³ Hidayat, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 16 April 2025.

¹⁰⁴ Jajad, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 April 2025.

Gambar 4.4**Susu *expired* yang akan diolah untuk pakan maggot***Sumber: Dokumentasi di Farm Republic Larva, 2025.***Gambar 4.5****Produk hydro coco *expired* untuk pakan maggot***Sumber: Dokumentasi di Farm Republic Larva, 2025.*

3. Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Pengembangan usaha budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember memiliki peluang yang cukup besar sekaligus menghadapi beberapa tantangan.

a. Peluang Pengembangan Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Peluang pengembangan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) sangat menjanjikan karena permintaan pasar yang tinggi, minimnya pesaing, potensi produk turunan bernilai tambah, serta adanya dukungan institusi dan komunitas sehingga usaha ini berpotensi memperkuat perekonomian lokal.

Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva menyatakan:

“Peluang usaha budidaya maggot di Farm itu masih cukup besar, karena kan kebutuhan pasar buat pakan alternatif yang murah tapi kualitasnya bagus itu terus naik. Selain maggotnya sendiri, produk turunannya juga punya potensi, kayak pupuk dari kasgot sama cangkang pupa yang bisa dimanfaatkan untuk bahan baku kosmetik dan pengawet makanan. Jadi peluang buat pengembangan usaha ini ke depan masih terbuka lebar.”¹⁰⁵

Mas Dimas selaku Karyawan Farm republic Larva menambahkan :

“Peluangnya besar banget ya, soalnya permintaan pasar makin naik, banyak peternak ikan sama unggas yang butuh pakan tinggi protein kayak maggot ini. Terus yang keren, semua bagian maggot tuh laku dijual, mulai dari larvanya, cangkang pupa, sampai kasgotnya buat pupuk. Saingan juga masih minim karena banyak masyarakat yang belum begitu paham soal maggot, jadi pasarnya masih luas banget. Kita juga ada kerja sama dengan perusahaan kayak Enserval buat suplai bahan pakan, jadi lebih terjamin. Ditambah lagi ada dukungan dari kampus UNEJ sama POLIJE buat pelatihan sama riset, jadi bisa makin kuat pengembangan usahanya ke depan.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Mashudi, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 21 Maret 2025.

¹⁰⁶ Dimas, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 Maret 2025.

Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM Yayasan

Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI) berkata :

“Jaringan kemitraan juga terus kita kembangkan lewat Komunitas Maggoters Jember (KMJ), jadi makin luas jangkauannya. Selain itu, peluang buat diversifikasi produk juga banyak, kayak maggot kering buat pakan ternak sehingga lebih tahan lama, kasgot buat pupuk, terus ada cangkang pupa yang bisa dijadikan minyak maggot. Jadi peluangnya ke depan masih sangat besar.”¹⁰⁷

Bapak Hidayat selaku Ketua Komunitas Maggoters Jember

(KMJ) mengatakan :

“Sebenarnya peluang itu banyak ya, tinggal gimana keuletan SDMnya aja sama dukungan dari pemerintah daerah. Soalnya kalau pemerintah itu jeli, maggot ini bisa kasih manfaat besar buat banyak orang.”¹⁰⁸

Bapak Jajad selaku Peternak Binaan Farm Republic Larva

juga mengatakan :

“Peluang usaha budidaya maggot ini bagus ya, soalnya permintaan terus naik, baik buat pakan ternak maupun bahan baku pupuk organik. Yang main di bidang ini juga masih sedikit, jadi saingannya belum terlalu banyak. Sekarang peternak sama petani juga mulai paham manfaat maggot sama produk-produknya, jadi peluang ke depan makin bagus.”¹⁰⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan, peluang usaha budidaya maggot di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember dinilai sangat prospektif berdasarkan berbagai perspektif narasumber tersebut.

¹⁰⁷ Slamet, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 11 April 2025.

¹⁰⁸ Hidayat, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 16 April 2025.

¹⁰⁹ Jajad, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 April 2025.

Observasi dan dokumentasi oleh peneliti menunjukkan bahwa budidaya maggot di Farm Republic Larva memiliki potensi produk turunan maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

Gambar 4.6

Produk turunan maggot (Pupuk organik)



Sumber: Dokumentasi di Farm Republic Larva, 2025.

b. Tantangan Pengembangan Budidaya Maggot *Black Soldier Fly*

(BSF)

Tantangan pengembangan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) terletak pada keterbatasan bahan baku organik, skala produksi yang belum memadai, minimnya dukungan pemerintah, serta kualitas dan konsistensi SDM.

Bapak Mashudi selaku Direktur farm Republic Larva menyatakan :

“Kendalanya sebenarnya pakan sampah organik itu banyak, cuma masalahnya belum terpilah. Jadi tingkat sumbernya itu belum terpilah. Jadi akhirnya kita butuh energi lagi untuk memilah antara sampah organik dengan sampah anorganik. Itu kendalanya.”¹¹⁰

¹¹⁰ Mashudi, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 21 Maret 2025.

Mas Andik selaku Karyawan Farm Republic Larva juga mengatakan :

“jadi kayak kita sudah disediakan sampah nih kan ada sampah organik, anorganik sama yang satunya kimia itu sedangkan masyarakat ini masih belum aware gitu. Ini kan makanannya sampah organik ya. Jadi kita kadang menerima pakan itu masih campur. Sedangkan pakan yang campur itu mengakibatkan lalat atau larva dari lalat lokal itu berkembang. Sehingga ketika pakan itu sudah terkontaminasi, itu nantinya akan terjadi persaingan pakan. Antara lalat lokal sama maggot. soalnya kan beda dan juga kalau pakan sudah terkontaminasi itu ke kitanya juga bahaya gitu kan bisa menimbulkan penyakit beda kayak maggot.”¹¹¹

Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI) menambahkan :

“Kendalanya ya, produksi kita kan masih kecil di klaster rumah tangga, jadi kalau ada permintaan dari industri besar itu kita belum bisa penuhi dan memang untuk budidaya maggot gak bisa dibuat produksi yang besar karena kan ini makhluk hidup. Di sisi lain, di YALIDI sendiri tantangannya juga soal semangat anggota karena kebanyakan lebih fokus ke sisi sosial di YALIDI ini, bukan nyari untung, jadi butuh usaha ekstra buat jaga semangat dan konsistensi anggotanya. makanya kita juga ada wadah untuk sisi ekonominya, yang menghasilkan.”¹¹²

Bapak Hidayat selaku Ketua Komunitas Maggoters Jember (KMJ) mengatakan :

“Iya pertama, kendala kita itu dari pakannya maggot sampah itu, terus dukungan dari pemerintah juga masih kurang. Perhatian dari dinas atau instansi itu masih kurang, jadi kita dari KMJ harus berjuang sendiri, nyari info, ngembangin, semua serba mandiri. Padahal kalau ada pendampingan, pasti bisa lebih berkembang lagi.”¹¹³

¹¹¹ Andik, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 Maret 2025.

¹¹² Slamet, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 11 April 2025.

¹¹³ Hidayat, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 16 April 2025.

Bapak Jajad selaku Peternak Binaan Farm Republic Larva juga mengatakan :

“ya tantangan yang utama itu memang masih pakan. Pakan itu masih... harus, ya memang cuma modalnya itu cuma nyari, nggak beli. Cuma itu tantangan utama, itu harus rutin cari makan, gitu.”¹¹⁴

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan, tantangan utama budidaya maggot di Farm Republic Larva terletak pada ketersediaan dan kualitas pakan organik yang rendah akibat minimnya pemilahan sampah, kapasitas produksi yang masih kecil, serta kurangnya dukungan pemerintah dan konsistensi anggota dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini memuat pemikiran peneliti yang menghubungkan berbagai kategori dan dimensi yang ditemukan, serta menempatkan hasil penelitian dalam konteks temuan-temuan sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga menyajikan interpretasi dan penjelasan terhadap data yang diperoleh dari lapangan.¹¹⁵ Berikut merupakan bahasan temuan dari penelitian ini :

1. Potensi Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) Berbasis Ekonomi Lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis peneliti, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan dan layak untuk

¹¹⁴ Jajad, diwawancarai oleh Maharani Adie Firyal, Jember, 24 April 2025.

¹¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

dikembangkan sebagai salah satu strategi penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan kandungan protein sekitar 45%, maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dapat menjadi pengganti pakan buatan yang harganya relatif tinggi, sehingga membantu menekan biaya produksi peternak. Proses budidayanya pun cukup sederhana, memerlukan modal yang tidak terlalu besar, dan memiliki masa panen yang singkat sekitar 20 hari, sehingga usaha ini mudah dikembangkan dan cocok diterapkan oleh masyarakat. Selain keuntungan ekonomi, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) ini juga berdampak positif terhadap lingkungan karena memanfaatkan limbah organik sebagai pakan, sehingga membantu mengurangi sampah. Oleh karena itu, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) tidak hanya menawarkan peluang usaha yang menguntungkan tetapi juga berperan dalam mewujudkan sistem produksi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pemanfaatan sampah organik sebagai pakan maggot *Black Soldier Fly* (BSF) menciptakan siklus produksi berkelanjutan yang mendukung prinsip ekonomi sirkular. Selain menghasilkan maggot segar, seluruh bagian dari maggot memiliki nilai tambah yang tinggi, seperti kasgot untuk pupuk dan cangkang pupa untuk bahan kosmetik, didukung oleh harga jual yang kompetitif dan ketersediaan bahan baku. Farm Republic Larva juga berperan sebagai pusat percontohan dan edukasi yang dikunjungi oleh berbagai pihak, sehingga memperluas jaringan dan peluang kolaborasi. Keterlibatan peternak binaan dan kelompok tani serta

inovasi dalam pemanfaatan maggot *Black Soldier Fly* (BSF) sebagai dekomposer pupuk menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

Hal ini sesuai dengan definisi pengembangan ekonomi lokal menurut *International Labour Organization* (ILO), yang merupakan suatu proses yang bersifat partisipatif, yang bertujuan mendorong terbentuknya kemitraan antara sektor swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan di suatu wilayah tertentu, untuk melakukan pembangunan bersama dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang kerja serta mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi.¹¹⁶ Pada Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) memanfaatkan sumber daya lokal yaitu mengkonversi sampah organik menjadi maggot serta bekerja sama dengan beberapa mitra untuk pakan maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

Dalam konsep ekonomi sirkular, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva merepresentasikan sistem produksi yang regeneratif, dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal berupa sampah organik yang diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal melalui penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan dari

¹¹⁶ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

limbah organik. Sesuai dengan pernyataan *United Nations Environment Assembly* yang mendefinisikan ekonomi sirkular sebagai model ekonomi yang dirancang agar semua produk dan material dapat digunakan kembali (*reused*), diproduksi ulang (*remanufactured*), didaur ulang (*recycled*), atau diambil kembali manfaatnya (*recovered*), sehingga dapat terus dimanfaatkan dalam sistem ekonomi selama mungkin.¹¹⁷

Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva juga sejalan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Zhang dan Yang, pembangunan ekonomi berkelanjutan menitikberatkan pada tercapainya keseimbangan antara peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial demi menciptakan kemakmuran jangka panjang bagi masyarakat. Konsep ini mendorong pergeseran paradigma pembangunan menuju pendekatan yang lebih ramah lingkungan, di mana pertumbuhan ekonomi tidak lagi bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.¹¹⁸

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Farinduan dan Winilistya Hartati Samosir pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan maggot BSF sebagai agen biokonversi limbah organik berkontribusi pada

¹¹⁷ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri et al., *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

¹¹⁸ Halomoan Hutajulu dkk., *Sustainable Economic Development (Teori Dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor Di Indonesia)*, ed. Sepriano and Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 48.

pengurangan dampak lingkungan, penyediaan pakan ternak berkualitas, serta peningkatan pendapatan petani. Inovasi ini juga mendorong kesadaran lingkungan dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan melalui integrasi pengelolaan limbah, pemberdayaan petani, dan pelestarian lingkungan.¹¹⁹

Tabel 4.1
Potensi Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva

No.	Aspek Potensi Ekonomi Lokal	Uraian
1.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Maggot sebagai pakan alternatif ternak unggas dan ikan b. Kasgot dijadikan sebagai pupuk organik c. Cangkang pupa dijadikan sebagai bahan baku kosmetik dan pengawet makanan
2.	Kandungan gizi	Tinggi protein, sekitar 45 persen
3.	Pemanfaatan sampah organik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengurangi sampah organik b. Mendukung konsep ekonomi sirkular
4.	Edukasi	Pusat edukasi dan percontohan yang dikunjungi berbagai pihak (institusi, dinas pemerintah)
5.	Kolaborasi	Melibatkan peternak, kelompok tani, dan institusi lain
6.	Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong keterlibatan masyarakat lokal b. Pemberdayaan kelompok binaan dalam proses produksi dan distribusi
7.	Dampak Lingkungan	Mengurangi emisi dari limbah organik

Sumber: Diolah dari Penyajian Data dan Analisis, 2025.

¹¹⁹ Farinduan dan Samosir, "Inovasi Maggcycle : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Limbah Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan."

2. Kontribusi Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Baratan Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal. Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) menjadi alternatif solusi ekonomi yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Proses budidaya yang relatif sederhana dengan modal awal yang terjangkau memungkinkan keterlibatan masyarakat dari berbagai latar belakang, khususnya kelompok tani dan peternak, dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, kegiatan ini mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat secara bertahap. Kontribusi lainnya yang cukup signifikan adalah kemampuan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dalam mengolah limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi. Sampah organik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal kini dapat diolah menjadi pakan maggot, yang pada akhirnya menghasilkan maggot segar, kasgot (bekas maggot), dan cangkang pupa yang memiliki nilai jual di pasaran. Pengolahan limbah ini mendukung pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA dan secara langsung memperkuat upaya pelestarian lingkungan. Di sisi lain, hasil produksi dari budidaya maggot memiliki potensi untuk digunakan

dalam berbagai sektor, seperti pakan ternak unggas dan ikan, pupuk organik untuk pertanian, serta bahan baku industri kosmetik dan pengawet makanan, yang menunjukkan luasnya cakupan manfaat ekonomis dari budidaya ini.

Lebih jauh, program budidaya ini juga memiliki dimensi sosial yang kuat melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan pelatihan berkelanjutan. Farm Republic Larva tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pembinaan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha serupa. Kehadiran Komunitas Maggoters Jember (KMJ) turut memperkuat aspek ini dengan menyediakan wadah koordinasi, pertukaran informasi, serta dukungan teknis bagi para pelaku budidaya di wilayah Jember dan sekitarnya. Pembinaan yang dilakukan memungkinkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik dari sisi teknis budidaya maupun manajemen usaha, sehingga dapat menciptakan usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Sinergi yang terjalin antara Farm Republic Larva, Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI), Komunitas Maggoters Jember (KMJ), serta institusi pendidikan seperti Universitas Negeri Jember (UNEJ) dan Politeknik Negeri Jember (POLIJE), menciptakan ekosistem kolaboratif yang saling memperkuat. Bentuk kolaborasi ini mencakup pelatihan, penelitian, pendampingan teknis, serta penyediaan akses pasar, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing produk maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

Adanya jaringan kemitraan juga memberikan kemudahan dalam distribusi hasil produksi dan memperluas jangkauan pemasaran, baik di tingkat lokal maupun luar daerah. Kolaborasi berbagai pihak terkait menjadi fondasi penting dalam membangun keberlanjutan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dan memperluas dampak sosial ekonomi yang dihasilkan.

Lebih dari sekadar kegiatan ekonomi, praktik budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva mencerminkan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek produksi semata, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan kelembagaan. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar, kegiatan ini secara nyata berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi lokal, pengurangan ketimpangan sosial, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Dengan demikian, budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva dapat dijadikan sebagai model pengembangan ekonomi lokal berbasis lingkungan yang efektif dan aplikatif. Keberhasilan usaha ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan teknis, sosial, dan kelembagaan dapat menciptakan dampak yang luas bagi masyarakat. Untuk memperluas kebermanfaatannya, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah, lembaga swasta, dan masyarakat luas dalam

bentuk regulasi yang mendukung, insentif usaha, serta penguatan kelembagaan pelaku usaha budidaya. Hal ini penting guna memastikan kesinambungan dan skalabilitas program budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal.

Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) yang dilakukan di Farm Republic Larva memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan ekonomi lokal, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam, khususnya dalam konteks Maqashid Syariah. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi melalui konversi limbah organik menjadi produk yang memiliki nilai jual, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan dan kemitraan kelembagaan, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan yang inklusif, budidaya maggot BSF berperan dalam menjaga agama (*Hifz al-Din*), perlindungan jiwa (*Hifz al-Nafs*), perlindungan akal (*Hifz al-'Aql*), perlindungan keturunan (*Hifz al-Nasl*), dan perlindungan harta (*Hifz al-Mal*).¹²⁰ Dengan demikian, praktik ini layak dijadikan sebagai model pengembangan ekonomi lokal yang ramah lingkungan dan berbasis pada prinsip-prinsip syariah.

Hal ini juga sesuai dengan konsep ekonomi sirkular sebagaimana disampaikan oleh Menteri PPN/Kepala Bappenas, Suharso Monoarfa,

¹²⁰ Muhammad Alvin Algifari dan Rozi Andriani, "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)" 2, no. 3 (2024): 95–100.

yang menekankan bahwa ekonomi sirkular merupakan pendekatan sistem ekonomi melingkar yang bertujuan memaksimalkan manfaat serta nilai dari bahan mentah dan produk, serta mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.¹²¹ Budidaya maggot BSF di Farm Republic Larva mencerminkan praktik ini karena mengolah sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis seperti maggot, kasgot, dan cangkang pupa, sehingga limbah yang semula tidak termanfaatkan dapat kembali masuk dalam siklus produksi. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung pengurangan volume sampah, mendorong pembangunan rendah karbon, serta berkontribusi terhadap ekonomi hijau dan ketahanan iklim, sebagaimana visi transformasi ekonomi Indonesia melalui pendekatan ekonomi sirkular.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian oleh Abdul Wahid , Sinta Nur Fadhilah, Nahdiyatus Syariva, Fikri Nur Syarifudin, Syamsyul Arifin, Marisannah Millatul Haq, dan Alifia Diana pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa program sosialisasi terkait budidaya maggot efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas pemahaman mengenai pengelolaan limbah, serta membuka peluang ekonomi melalui penerapan inovasi seperti budidaya maggot.¹²²

¹²¹ Denia Isetianti Permata dkk., *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*, ed. Anggi Pertiwi Putri et al., *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 2022, 12, [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).

¹²² Abdul Wahid dkk., “Utilization of Household Waste through Maggot Cultivation in Lecari Village, Pasuruan Regency,” *Community Empowerment* 7, no. 10 (2022): 1797–1802, <https://doi.org/10.31603/ce.7956>.

Tabel 4.2
Perbandingan Perkembangan Produksi dan Pemberdayaan di Farm Republic Larva

No.	Aspek	Awal Produksi	Saat Ini
1.	Jumlah telur maggot ditetaskan perhari	100 gram/hari	200 gram/hari
2.	Jumlah maggot dihasilkan	200 kg/hari	400 kg/hari
3.	Jumlah pupuk organik (kasgot) dihasilkan	400 kg (Hanya dibagikan secara gratis)	800 kg/bulan
4.	Jumlah minyak maggot dari cangkang pupa	Belum ada	Masih tahap awal uji coba kerja sama dengan POLIJE
5.	Jumlah karyawan di farm	2 orang	3 orang
6.	Jumlah masyarakat lokal yang di rekrut untuk pembongkaran produk expired	Belum ada (belum ada kerja sama retur produk <i>expired</i>)	5-6 orang
7.	Jumlah peternak binaan farm / anggota KMJ	100 orang	235 orang

Sumber: Diolah dari Penyajian Data dan Analisis, 2025.

3. Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

a. Peluang Pengembangan Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis peneliti, peluang pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini didasarkan pada tingginya permintaan pasar terhadap maggot *Black Soldier Fly* (BSF) sebagai

pakan ternak alternatif yang berkualitas tinggi serta potensi ekonomi dari produk turunannya, seperti kasgot yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan cangkang pupa yang bernilai guna dalam industri kosmetik dan pengawet makanan. Dukungan dari institusi pendidikan seperti universitas Negeri Jember (UNEJ) dan Politeknik Negeri Jember (POLIJE), kemitraan dengan pihak swasta, serta adanya komunitas seperti Komunitas Maggoters Jember (KMJ) semakin memperkuat ekosistem usaha ini. Minimnya tingkat persaingan di pasar dan meningkatnya kesadaran para peternak serta petani terhadap manfaat budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) memperluas peluang pengembangan ke depan. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan peluang ini sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia yang ulet dan konsisten, serta dukungan kuat dari pemerintah daerah dalam bentuk regulasi, pendampingan, dan fasilitasi teknologi.

b. Tantangan Pengembangan Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis peneliti, tantangan utama dalam pengembangan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember berkaitan erat dengan permasalahan ketersediaan dan kualitas pakan berupa sampah organik yang belum terpilah secara optimal. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dari anorganik dan limbah kimia berdampak negatif terhadap

efektivitas proses budidaya, karena dapat mengganggu pertumbuhan maggot, memicu persaingan pakan dengan larva lalat lokal, serta menimbulkan risiko kesehatan. Selain itu, keterbatasan skala produksi yang masih dalam skala rumah tangga menjadi hambatan dalam memenuhi permintaan pasar dalam skala industri besar. Faktor lain yang turut menjadi kendala adalah perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah yang masih kurang maksimal, serta tantangan dalam menjaga semangat dan konsistensi para anggota di YALIDI, yang sebagian besar masih berorientasi pada misi sosial. Dalam konteks ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor krusial, mengingat Sumber Daya Manusia (SDM) mencerminkan potensi individu dalam berpikir, berkomunikasi, bertindak, dan bersikap moral, yang secara langsung memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.¹²³ Sumber Daya Manusia sendiri merupakan kekuatan daya pikir dan berkarya yang masih tersimpan dalam diri individu, yang perlu digali, dibina, dan dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara optimal demi menunjang keberhasilan organisasi serta kesejahteraan kehidupan manusia.¹²⁴ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif dan strategis untuk mengatasi hambatan-

¹²³ Nurul Setianingrum, Mohammad Indra Tohir, dan Andre Maulana Wardhana, “Strategi Pemberdayaan SDM Sekretariat DPRD Dalam Pelayanan Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran DPRD Kabupaten Jember,” *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 512–19.

¹²⁴ Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih, dan Nurul Setianingrum, “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember,” *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 67–81.

hambatan tersebut guna mewujudkan pengembangan usaha budidaya maggot yang berkelanjutan dan berdampak secara ekonomi.

Sesuai dengan penjelasan pengembangan ekonomi lokal, yaitu upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal melalui keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi nonpemerintah, dan sektor publik. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesempatan kerja, mendorong aktivitas ekonomi yang berkelanjutan, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal yang produktif dan memiliki daya saing.¹²⁵ Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa peran pemerintah juga penting untuk keberhasilan dari pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nurul Annisa dan Defia Ifsantin Maula pada tahun 2022, yang menyatakan bahwa budidaya maggot di Kelurahan Guwosari, khususnya melalui MMJ Maggot Guwosari, memiliki peluang besar untuk mendorong kemandirian ekonomi lokal. Selain memberikan manfaat finansial dari pengolahan sampah organik, kegiatan ini juga mendukung pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan melalui penyediaan pakan unggas. Meski demikian, pengembangannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan produksi, kurangnya fasilitas penampungan, dan rendahnya kesadaran warga dalam memilah

¹²⁵ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

sampah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah desa berperan dengan menyediakan fasilitas, pendampingan, serta alokasi dana BUMDes, guna memperkuat ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi lokal.¹²⁶

Tabel 4.3
Peluang dan Tantangan Pengembangan Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF)

Peluang	Tantangan
<ul style="list-style-type: none"> a. Tingginya permintaan maggot BSF sebagai pakan ternak alternatif berkualitas tinggi b. Potensi ekonomi dari kasgot (pupuk organik) dan cangkang pupa (bahan kosmetik & pengawet makanan) c. Dukungan dari UNEJ, POLIJE, komunitas KMJ, dan kemitraan swasta d. Minimnya tingkat persaingan budidaya maggot e. Meningkatnya kesadaran petani dan peternak terhadap manfaat maggot f. Peluang peningkatan kapasitas SDM untuk usaha berbasis lingkungan dan ekonomi lokal g. Peluang dari dukungan pemerintah untuk fasilitasi regulasi, teknologi, dan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterbatasan skala produksi (masih skala rumah tangga) dalam memenuhi permintaan industri besar b. Risiko gangguan budidaya akibat limbah kimia dan sampah organik yang tidak terpilah c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik d. Persaingan pakan dengan larva lalat lokal e. Dukungan pemerintah daerah masih kurang maksimal f. Konsistensi dan semangat SDM masih lemah, karena fokus pada misi sosial saja g. Regulasi dan fasilitasi teknologi belum optimal h. Diperlukan pendekatan strategis agar usaha bisa berkembang secara konsisten dan berdampak ekonomi

¹²⁶ Annisa dan Maula, "Potensi Ekonomi Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot (Studi Kasus Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)."

<p>pendampingan</p> <p>h. Peluang kolaborasi lintas sektor (akademisi, komunitas, swasta, dan pemerintah) untuk usaha berkelanjutan</p>	<p>secara luas</p>
---	--------------------

Sumber: Diolah dari Penyajian Data dan Analisis, 2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan dan layak untuk dikembangkan sebagai salah satu strategi penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Kandungan protein yang tinggi sekitar 45%, kemudahan proses budidaya, ketersediaan pakan, serta waktu panen yang singkat menjadikan usaha ini sebagai alternatif pakan ternak yang ekonomis dan ramah lingkungan. Selain menghasilkan maggot segar, seluruh bagian dari maggot memiliki nilai tambah yang tinggi, seperti kasgot untuk pupuk organik dan cangkang pupa untuk bahan kosmetik. Farm Republic Larva juga berperan sebagai pusat percontohan dan edukasi yang dikunjungi berbagai pihak, sehingga memperluas jaringan. Keterlibatan peternak binaan dan kelompok tani serta inovasi dalam pemanfaatan maggot *Black Soldier Fly* (BSF) sebagai dekomposer pupuk menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal.
2. Budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember memberikan kontribusi signifikan terhadap

penguatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan yang berkelanjutan. Aktivitas budidaya ini tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, tetapi juga mendukung pengurangan volume sampah organik, memperkuat jaringan komunitas melalui Komunitas Maggoters Jember (KMJ), dan mendorong diversifikasi produk hasil maggot untuk berbagai sektor seperti peternakan, pertanian, dan industri untuk bahan kosmetik atau pengawet makanan. Kolaborasi antara Farm Republic Larva, YALIDI, *stakeholder* lokal, dan KMJ menunjukkan terciptanya ekosistem yang saling mendukung yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan ekonomi lokal.

3. Peluang pengembangan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember sangat menjanjikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, yang didasarkan pada tingginya permintaan pasar, potensi produk turunan maggot seperti kasgot dan cangkang pupa, serta dukungan dari UNEJ, POLIJE, pihak swasta, dan Komunitas Maggoters Jember (KMJ). Minimnya persaingan dan meningkatnya kesadaran petani dan peternak terkait manfaat budidaya maggot turut memperluas prospek usaha ini, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusianya dan dukungan pemerintah daerah. Namun, ada tantangan yang dihadapi dalam budidaya ini meliputi rendahnya kesadaran

masyarakat dalam memilah sampah organik, skala produksi yang masih terbatas, minimnya perhatian dari pemerintah daerah, serta tantangan dalam menjaga semangat dan konsistensi anggota YALIDI yang sebagian besar masih berorientasi pada misi sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan Farm Republic Larva dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, Komunitas Maggoters Jember (KMJ) dan Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI) untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah organik untuk mendukung proses budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) yang optimal.
2. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan secara optimal baik melalui regulasi, insentif, dan pendampingan teknis untuk memperkuat ekosistem bisnis budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi dalam mengkaji pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF), dengan melakukan pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Izzuddin Adli, Fikri Khoirul Anam, Addyn Qothbujaddien, Miftah Aulia Rahma, Pratiwi Lutfiah Sari, Laela Nur Khafidoh, Nurul Ainul Ramadhani Rusfa, Nadiah, Septiana Rizki Munawaroh, and Qoriah AI Sunaryo. "Budidaya Maggot Untuk Mengurai Limbah Organik Pasar Di Desa Pakikiran Oleh KKN 54 Kelompok 60 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto." *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)* 4, no. 1 (2024): 385–91.
- Algifari, Muhammad Alvin, and Rozi Andrini. "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)" 2, no. 3 (2024): 95–100.
- Annisa, Nadya Nurul, and Defia Ifsantin Maula. "Potensi Ekonomi Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot (Studi Kasus Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 12, no. 2 (2022): 108–15. <http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12>.
- Bayu, Muhammad, and Nahwani Fadelan. "Peran Pasar Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Di Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau)." *Cam Journal : (Change Agent For Management Journal)* 6, no. 2 (2022): 80–91. <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>.
- Farinduan, Fauzan, and Winilistya Hartati Samosir. "Inovasi Maggcycle : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Limbah Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan," 139–51, 2023.
- Fauzan, Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, and Reza Fatimatus Salwa. "Peran Program Bank Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs Di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember." *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 303–8. <https://doi.org/10.54082/jippm.73>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firdaus, Fachri Shobi. "Analisis Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus Di Omah Manggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman)." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Hikmatul, and Suprianik Suprianik. "Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global." *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi)* 10, no. 02 (2022): 98–103. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.02.36-40>.
- Huda, Rojaul. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.
- Hutajulu, Halomoan, Prince Charles Heston Runtuuwu, Loso Judijanto, Ajeng Faizah Nijma Ilma, Adli Putra Ermanda, Fitriyana, Rina Mudjiyanti, et al. *Sustainable Economic Development (Teori Dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor Di Indonesia)*. Edited by Sepriano and Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ichwanto, Muhammad Aris, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, Rama Kurniawan, Yuli Agustina, Mohammad Andyko, and Ageng Cahyono. "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Terbarukan Budidaya Maggot." *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (2023): 108–15. <https://doi.org/10.17977/um067v3i3p108-115>.
- Indonesia, Komisi Fatwa Majelis Ulama. *Larva Lalat Tentara Hitam (Hermetia Illucens / Black Soldier Fly)* (2019).
- Isnaini, Mukarromatul, Retna Anggitaningsih, and Nurul Setianingrum. "Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember." *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 67–81.
- Julianto, Rudi. "Analisis Financial Statements Budidaya Maggot (Black Solder Fly) Dengan Menggunakan BEP (Break Even Point)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)." Accessed March 1, 2025. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- . "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)." Accessed March 1, 2025. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.

- Kementerian Lingkungan Hidup. “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).” Accessed March 1, 2025. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Khasanah, Siti Fatimatul. “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah, Melalui Pendekatan Participatory Appraisal of Competitive Advantage, Pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.” *Digilib.Uinkhas.Ac.Id*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. http://digilib.uinkhas.ac.id/32555/1/Diana_Falhabibah_Saifur_Ridzal_Fix_Digilib.pdf.
- Mahmudi, Kendid, Fikroturrofiyah Suwandi Putri, and Suhartiningsih. “Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga Melalui Budaya Maggot Rumahan Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam RT 08 Kec. Kaliwates” 5, no. 3 (2024): 2937–43.
- Mandhaputri, Hafidzha Alfaisa, Aribowo, and Teta Riasih. “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi (Studi Kasus Di Kawasan Pengembangan Kentang, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut).” *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* 5, no. 2 (2023): 115–34.
- Mangisah, Istna, Mulyono, and Vitus Dwi Yuniarto. *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*. *Matakidi.Blogspot*. UNDIP Press Semarang, 2022. <http://matakidi.blogspot.com/2016/05/bahan-pakan-sumber-protein-pada-sapi.html>.
- Manik, Yuni Mariani. “Ekonomi Sirkular, Pola Berfikir Dan Pendidikan Untuk Keberlanjutan Ekonomi.” *Jurnal Promosi - Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 10, no. 1 (2022): 115–28.
- Masruroh, Nikmatul, Iqbal Fardian, Novi Febriyanti, Mohammad Dliyaul Muflihah, Syarah Siti Supriyanti, Prima Yustitia Nurul Islami, Duniyati Ilmiah, et al. *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Edited by M. Zidny Nafi’ Hasbi. Jejak pustaka, 2022.
- Masruroh, Nikmatul, and Suprianik Suprianik. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah.” *Analisis* 13, no. 2 (2023): 348–68. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. *CV. Harfa Creative*, 2023. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu
rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Nazib, Fiqra Muhamad, Nenden Munawaroh, Iman Saifullah, Acep Rahmat, and Ilham Nurdiansyah. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Maggot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pesantren." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 352–60. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/3620>.
- Ningsih, Suharni, Dewi Kurniati, and Shenny Oktoriana. "Upaya Peningkatan Pakan Ternak Melalui Strategi Pengembangan Produksi Maggot." *Jurnal Borneo Akcaya* 10, no. 1 (2024): 18–27. <https://doi.org/10.51266/jba.v10i1.338>.
- Nurhidayah, Siti, Purnama Putra, Hasan Basri, Umami Khoiriyah, Puput Putriana, and Dian Desty Widyowati. "Pelatihan Budidaya Maggot Dan Potensi Pasar Di Indonesia Melalui Cybermarketing Untuk Meningkatkan Peluang Bisnis." *Devosi* 4, no. 2 (2023): 156–68. <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7929>.
- Ounga, Elfrida, Irfany Rupiwardani, and Yusup Saktiawan. "Potensi Nilai Ekonomi Budidaya Maggot Sebagai Biokonversi Sampah Rumah Tangga Menggunakan Analisis Break Even Point (BEP)." *Jurnal Envivscience* 7, no. 1 (2023): 106–19. <https://doi.org/10.30736/7ijev.v7iss1.517>.
- Parhusip, Adolf Jan Nexson, and Abel Gandhy. *Pangan Fungsional Dan Ekonomi Sirkular Maggot*. Edited by Andriyanto. Penerbit Lakeisha, 2023.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Permata, Denia Isetianti, Sekar Arum, Karuna Devi Tanuwidjaja, Vania Evan, Adjie Wicaksono, and Aldy Mardikanto. *The Future Is Circular Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia*. Edited by Anggi Pertiwi Putri, Asri Hadiyanti Giastuti, Caroline Aretha Merylla, Sulistiawati Pratiwi, Adhitya Pratama Yusuf, Dian Septa Rianti, Aisyah Putri Lestari, Talitha Dwitiyasih, and Puspa Rizki Andhani. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 2022. [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5).
- Prihartini, Evi, Hamidah Hendrarini, and Pawana Nur Indah. "Financial Analysis of Business Feasibility and Maggot Black Souldier Fly Cultivation Development Strategy." *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 05, no. 01 (2022): 15–25. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-03>.
- Robbani, Shofa, Moh. Miftahul Choiri, Agus Setia Rega, and Roudlotus Sa'adah.

“Budidaya Pelet Super Maggot (PESGOT) Black Soldier Fly Sebagai UMKM Unggulan Di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pasca Pandemi Covid 19.” *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2022): 73–79. http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/2269.

Sa'dibih, Muhammad Ahmad Fulka, and Dewi Kumalasari. “Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organik Pasar Buah Untuk Budidaya Maggot Bagi Komunitas Peternak Ikan Dan Unggas Di Kabupaten Mojokerto.” *Soeropati: Journal of Community Service* 6, no. 2 (2024): 144–54. <https://doi.org/10.35891/js.v6i2.4706>.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryat. Penerbit KMB Indonesia, 2021.

Setianingrum, Nurul, Mohammad Indra Tohir, and Andre Maulana Wardhana. “Strategi Pemberdayaan SDM Sekretariat DPRD Dalam Pelayanan Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran DPRD Kabupaten Jember.” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 512–19.

Ussolikhah, Nakhma, Toto Sukarnoto, Fadlul Maula, Agnesya Dwi Tamara, Cadewi, Cipta Nurmala Sari, Ervana Ak, et al. “Pengolahan Sampah Organik Budidaya Maggot Berpotensi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa Adidharma.” *Jurnal Community of Urban Development* 1, no. 2 (2023): 55–60.

Wahid, Abdul, Sinta Nur Fadhilah, Nahdiyatus Syariya, Fikri Nur Syarifudin, Syamsyul Arifin, Marisannah Millatul Haq, and Alifia Diana. “Utilization of Household Waste through Maggot Cultivation in Lecari Village, Pasuruan Regency.” *Community Empowerment* 7, no. 10 (2022): 1797–1802. <https://doi.org/10.31603/ce.7956>.

Zainuddin, and Dzikrulloh. “Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 230–38.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan Ekonomi Lokal Budidaya Maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan ekonomi lokal Ekonomi sirkular Pembangunan ekonomi berkelanjutan Penciptaan lapangan kerja Pemberdayaan masyarakat Peluang untuk mendukung ekonomi lokal Sampah organik sebagai pakan maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) Maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) sebagai alternatif untuk pakan unggas dan ikan Pupuk organik Cangkang pupa untuk bahan kosmetik dan pengawet makanan Tantangan budidaya maggot 	<ol style="list-style-type: none"> Informan (Wawancara) <ol style="list-style-type: none"> Direktur Utama Farm Republic Larva Karyawan Kepala Divisi SDM YALIDI Ketua KMJ Peternak Binaan Dokumentasi Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Lokasi Penelitian : Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan atau Verifikasi Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana potensi budidaya maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) berbasis ekonomi lokal di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember? Bagaimana kontribusi budidaya maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember terhadap pengembangan ekonomi lokal? Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha budidaya maggot <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina

Nim : 212105020062

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Mei 2025

Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina

Nim. 212105020062

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Informan Utama: Bapak Mashudi (Direktur Farm Republic Larva)**

Pertanyaannya:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Farm Republic Larva dan motivasi awal dalam membangun usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?
2. Bagaimana potensi ekonomi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva?
3. Bagaimana model bisnis yang diterapkan dalam budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva?
4. Bagaimana kontribusi usaha ini terhadap pengembangan ekonomi lokal, baik dari sisi penciptaan lapangan kerja maupun peningkatan pendapatan masyarakat?
5. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) ini?
6. Apa strategi yang telah atau akan diterapkan untuk mengembangkan usaha ini ke depannya?

B. Mas Andik dan Mas Dimas (Karyawan Farm Republic Larva)

Pertanyaannya:

1. Bagaimana proses budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) dari awal hingga siap dipasarkan?
2. Apa saja tugas dan tanggung jawab utama dalam pekerjaan sehari-hari di Farm Republic Larva?
3. Bagaimana usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) ini berkontribusi terhadap kesejahteraan karyawan?
4. Apa saja kendala teknis atau operasional yang sering dihadapi dalam proses budidaya?
5. Apakah ada pelatihan atau peningkatan keterampilan yang diberikan kepada pekerja untuk mendukung pekerjaan ini?

C. Bapak Slamet (Kepala Divisi SDM Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna - YALIDI)

Pertanyaannya:

1. Apa peran Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI) dalam mendukung budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva?
2. Bagaimana kontribusi budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) terhadap visi dan misi yayasan dalam bidang lingkungan?
3. Apa strategi yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?
4. Bagaimana pendekatan yayasan dalam membangun kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam usaha ini?
5. Bagaimana peluang kerja sama antara yayasan dengan Komunitas Maggoters Jember (KMJ) untuk mengembangkan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) lebih luas?

D. Bapak Hidayat (Ketua Komunitas Maggoters Jember - KMJ)

Pertanyaannya:

1. Bagaimana peran dan kontribusi Komunitas Maggoters Jember (KMJ) dalam pengembangan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?
2. Bagaimana komunitas membantu peternak maggot *Black Soldier Fly* (BSF), baik dari segi teknis, pemasaran, maupun edukasi?
3. Apa saja peluang dalam pengembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Kabupaten Jember?
4. Apa tantangan yang dihadapi komunitas dalam memperluas usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?

E. Bapak Jajad (Peternak binaan Farm Republic Larva)

Pertanyaannya:

1. Bagaimana awal mula Anda terlibat dalam budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?
2. Bagaimana sistem pembinaan yang diberikan oleh Farm Republic Larva kepada peternak binaan?

3. Bagaimana dampak usaha ini terhadap perekonomian keluarga Anda?
4. Apa peluang yang Anda lihat dalam usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF)?
6. Apa harapan Anda terhadap perkembangan usaha budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) ke depannya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-29b/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2025

Kepada Yth.

Direktur Farm Republic Larva
 Baratan Wetan, Baratan, Kec. Patrang kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
 NIM : 212105020062
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot Di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mashudi
 Jabatan : Direktur Farm Republic Larva
 Unit Kerja : Budidaya Maggot

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
 Nim : 212105020062
 Asal Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember terhitung dari tanggal 21 Maret 2025 s/d 24 April 2025 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2025

Mengetahui,

Direktur Farm Republic Larva



Mashudi

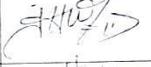
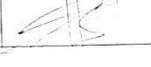
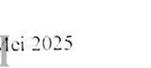
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA MAGGOT
BLACK SOLDIER FLY (BSF) DI FARM REPUBLIC LARVA DESA BARATAN
KABUPATEN JEMBER

Lokasi Penelitian:

Farm Republic Larva Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

NO.	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	20 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Farm Republic Larva	
2.	21 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva	
3.	24 Maret 2025	Wawancara dengan Mas Andik selaku karyawan di Farm Republic Larva	
4.	24 Maret 2025	Wawancara dengan Mas Dimas selaku karyawan di Farm Republic Larva	
5.	11 April 2025	Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI)	
6.	16 April 2025	Wawancara dengan Bapak Hidayat selaku Ketua Komunitas Maggoters Jember (KMJ)	
7.	24 April 2025	Wawancara dengan Bapak Jajad selaku peternak maggot binaan Farm Republic Larva	
8.	8 Mei 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di Farm Republic Larva	

Jember, 8 Mei 2025

Mengetahui,
 Direktur Farm Republic Larva

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Mashudi

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva



Foto bersama Bapak Mashudi selaku Direktur Farm Republic Larva



Wawancara dengan Mas Andik dan Mas Dimas selaku Karyawan Farm Republic Larva



Foto bersama Mas Andik dan Mas Dimas selaku Karyawan Farm Republic Larva



Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM YALIDI



Foto bersama Bapak Slamet selaku Kepala Divisi SDM YALIDI



Wawancara dengan Bapak Hidayat selaku Ketua KMJ



Foto bersama Bapak Hidayat selaku Ketua KMJ



Wawancara dengan Bapak Jajad selaku peternak binaan Farm Republic Larva



Foto bersama Bapak Jajad selaku peternak binaan Farm Republic Larva



Tempat budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di farm Republic Larva



Tempat lalat *Black Soldier Fly* (BSF) bertelur



Tempat larva lalat *Black Soldier Fly* (BSF) berkembang dan menghabiskan sampah organik



Insektarium untuk pemeliharaan lalat *Black Soldier Fly* (BSF) dewasa



Maggot Segar atau *Fresh Maggot*



Pupuk Organik dari kasgot (Bekas Maggot) dalam kemasan 5 kg

Lampiran 8 : Surat Keterangan Screening Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
NIM : 212105020062
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republic Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina

NIM : 212105020062

Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, Mei 2025
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E.
 NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 10 : Validasi Kelengkapan Naskah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
 NIM : 212105020062
 Program Studi/Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	—	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
 Pembimbing

Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
 NIP. 198112252023211011



BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Maharani Adie Firyal Rohmatu Robbina
 Nim : 212105020062
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 27 Agustus 2001
 Alamat : Desa Jebung Kidul RT/RW 002/001 Kecamatan
 Tlogosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur
 Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 No. Telpon : 082334727106
 Email : maharaniadie1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso : 2005 - 2008
2. MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso : 2008 - 2014
3. SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng jombang : 2014 - 2017
4. MAS Al-Amien 1 Pragaan Sumenep Madura : 2017 - 2020
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2025